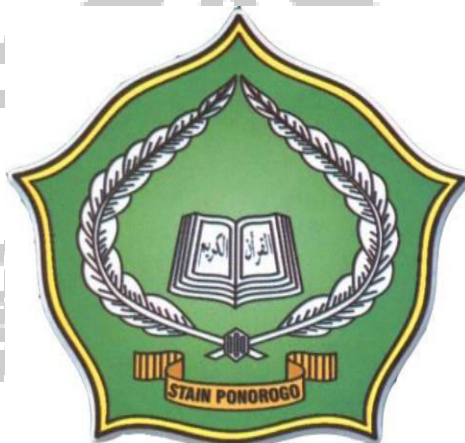


**KORELASI BUDAYA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN  
SISWA/SISWI KELAS V DI MI MA'ARIF POLOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

## **SKRIPSI**



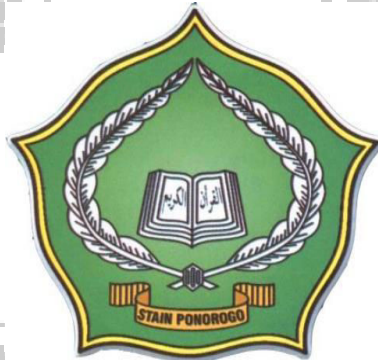
**OLEH  
YULIANA SETYA RAHAYU  
NIM: 210612075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PONOROGO**

**JUNI 2016**

**KORELASI BUDAYA SEKOLAH DENGAN  
KEDISIPLINAN SISWA/SISWI KELAS V DI MI MA'ARIF  
POLOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**YULIANA SETYA RAHAYU**  
**NIM : 2106012075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PONOROGO  
JUNI 2016**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : YULIANA SETYA RAHAYU

NIM : 210612075

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Judul : KORELASI BUDAYA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN  
SISWA/SISWI KELAS V DI MI MA'ARIF POLOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Pembimbing,

Tanggal, .....2016

**KURNIA HIDAYATI, M.Pd**  
**NIP. 19810620 200604 2 001**

Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi PGMI  
STAIN Ponorogo

**Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd**  
**NIP. 19670115 200501 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuliana Setya Rahayu  
NIM : 210612075  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan  
Siswa/siswi Kelas V Di MI Ma'arif Polorejo Tahun  
Pelajaran 2015/2016

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2016

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), pada :

Hari :  
Tanggal :

Ponorogo,  
Mengesahkan  
Ketua STAIN Ponorogo

**Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag**  
**NIP. 195705061983032002**

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : H. Mukhlison Effendi, M.Ag. ( )
2. Penguji I : Retno Widyaningrum, M.Pd. ( )
3. Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd. ( )

## **MOTTO**

Pemimpin yang efektif memahami budaya sekolah dan mendukung terciptanya suatu kondisi yang membangun kerjasama, kedisiplinan, kepercayaan, dan kepedulian yang merupakan beberapa pertanda dari suatu budaya sekolah yang sehat dan penuh energi.

**(Sally Zepeda)**



## *PERSEMBAHAN*

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT,  
kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku yang telah berjuang untuk membesarkanku, mendidik dan membimbingku, serta dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan demi kesuksesanku, Semoga Allah SWT Selalu meridhoi niat suci ayah dan ibu serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dariNYA.

Untuk adik-adikku yang selalu mendoakan, memberi dukungan yang begitu besarnya demi keberhasilanku dan tiada yang paling mengharukan saat bersama kalian

Penyemangatku (Ambang Khurniawan) yang selama ini telah memberikan motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Seluruh teman-teman Prodi PGMI angkatan 2012 STAIN Ponorogo, terutama keluarga besar PG.C khususnya *my best friend* (Vina, Anis, Nurul, Reza, Novi, Nita) hari-hari penuh semangat yang telah kita lalui bersama akan selalu menjadi kenangan terindah dalam hidup

## ABSTRAK

**Rahayu, Yuliana Setya.** 2016. Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

### **Kata Kunci: Budaya Sekolah dan Kedisiplinan.**

Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi. Disiplin adalah keterlibatan aturan yang dirancang dalam bentuk perilaku untuk menghadapi lingkungan melalui ketaatan dalam suatu peraturan yang berlaku dalam suatu kelompok sosial yang muncul dari hatinya sendiri bahwa itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan di mana masih tampak siswa yang terlambat datang ke sekolah, saat pergantian jam pelajaran siswa masih bermain di luar kelas, dan siswa tidak membuang sampah pada tempatnya. Hasil observasi tersebut menggambarkan kedisiplinan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Berangkat dari fenomena tersebut, masalah penelitian dirumuskan berikut ini.

- (1) Bagaimana budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016?
- (2) Bagaimana kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016?
- (3) Adakah korelasi antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, karena populasi dari siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu korelasi Coefisien Contingensi.

Berdasarkan analisis tersebut, disimpulkan (1) Budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2015/2016 )berkategori cukup (80%) terdapat 20 responden, (2) Kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2015/2016 berkategori cukup (56%) terdapat 14 responden, (3) Ada korelasi positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016 pada taraf signifikansi 5%,  $\Phi_o = 0.773$  dan  $\Phi_t = 0.396$  sehingga  $\Phi_o > \Phi_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta para sahabat dan *tabi'in* yang selalu berpegang teguh dalam memperjuangkan agama Allah SWT.

Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Skripsi ini disusun untuk mengetahui hubungan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi. Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma ritual yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan sebagai persoalan yang ada.

Budaya sekolah dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antar kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat dalam memperoleh sesuatu, sehingga agar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah untuk menciptakan kualitas yang lebih baik.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik secara



langsung maupun tidak langsung. Penulisan skripsi ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah SWT. Dan bantuan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag., selaku Ketua STAIN Ponorogo yang telah menerima peneliti untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini.
2. Bapak H. Mukhlison Effendi, M.Ag, selaku Kajar Tarbiyah
3. Bapak Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
4. Ibu Kurnia Hidayati M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan kemudahannya.
6. Bapak Ahmad Suyono S.P., selaku kepala sekolah MI Ma'arif Polorejo yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan arahan selama melaksanakan penelitian.
7. Guru dan Karyawan MI Ma'arif Polorejo yang telah memberikan izin untuk mencari dan memperoleh berbagai data yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Berbagai pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas untuk penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan terimakasih serta iringan doa. Semoga semua amal baik yang mereka berikan diridhai oleh Allah SWT dan diterima sebagai amal Shalih serta dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Akhirnya, besar harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis.

Ponorogo, 5 April 2016

Penulis,

**Yuliana Setya Rahayu**

**NIM. 210612075**

## DAFTAR ISI

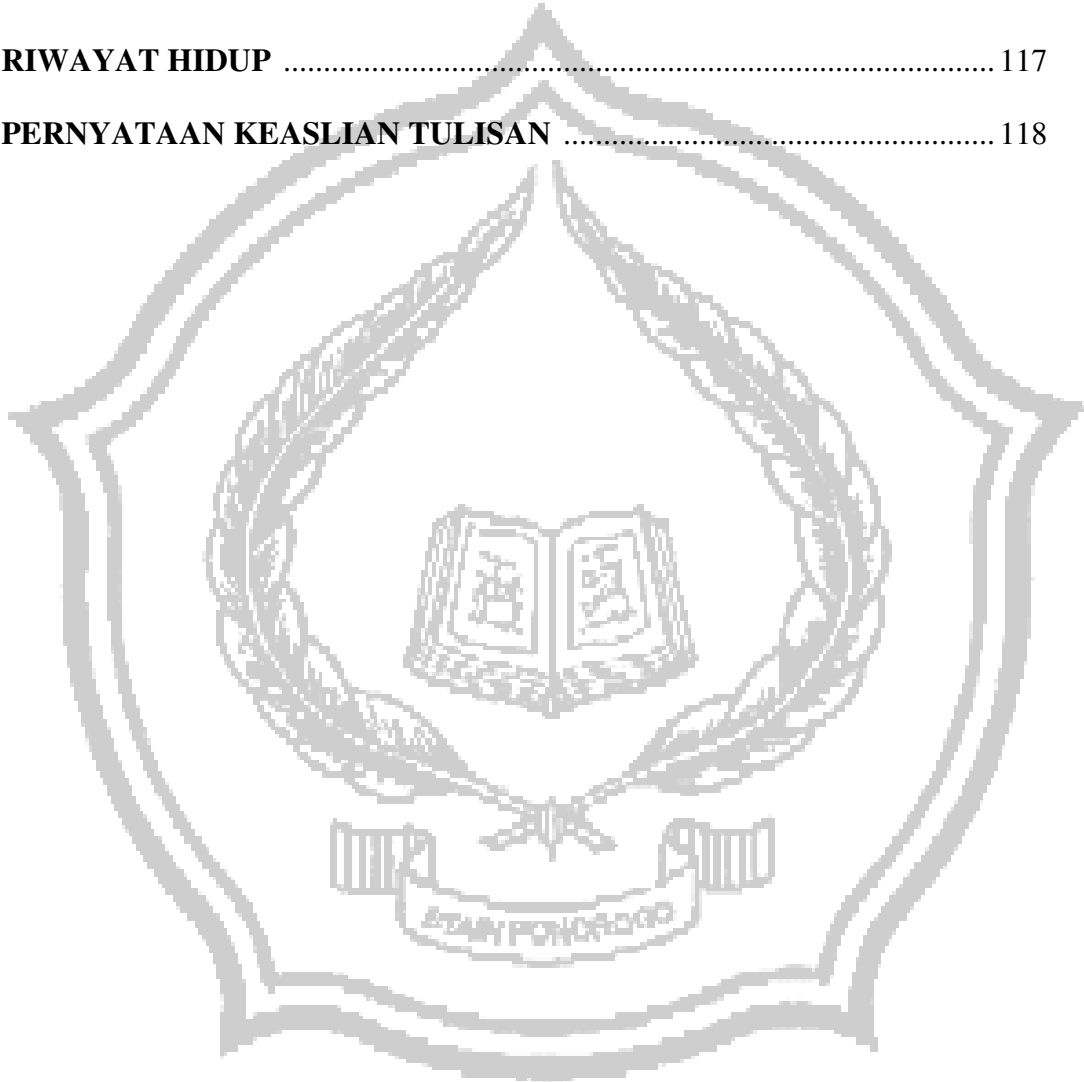
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II</b>	<b>: LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL</b>	
	<b>PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR</b>	
	<b>DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	<b>..... 15</b>
A. Landasan Teori		
1.	Budaya Sekolah	..... 15
a.	Pengertian Budaya Sekolah	..... 15
b.	Karakteristik Budaya Sekolah	..... 18
c.	Pengembangan Budaya Sekolah	..... 19
d.	Pengembangan Tataran Teknis Budaya Sekolah	..... 22
e.	Manfaat Pengembangan Budaya sekolah bagi Sekolah dan siswa/siswi	..... 23
f.	Prinsip-prinsip pengembangan Budaya dan Iklim Sekolah	..... 24
2.	Kedisiplinan	..... 24
a.	Pengertian Kedisiplinan	..... 24
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	..... 26
c.	Unsur-unsur Kedisiplinan	..... 28
d.	Bentuk-bentuk Kedisiplinan	..... 29
e.	Tujuan Disiplin di Sekola	..... 30

3. Hubungan antara Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan .....	31
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Pengajuan Hipotesis .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Rancangan Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
1. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo .....	54
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo .....	54
3. Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo .....	59
4. Tujuan MI Ma'arif Polorejo .....	60
5. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru MI Ma'arif Polorejo .....	62
6. Keadaan Siswa/siswi MI Ma'arif Polorejo .....	62
7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo .....	62

B.	Deskripsi Data tentang Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo .....	63
1.	Deskripsi Data tentang Budaya Sekolah .....	63
2.	Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa/siswi.....	64
C.	Analisis Data tentang Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo .....	65
1.	Analisis Data tentang Budaya Sekolah .....	65
2.	Analisis Data tentang Kedisiplinan Siswa/siswi .....	68
3.	Analisis Data tentang Korelasi antara Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo .....	71
D.	Pembahasan dan Interpretasi .....	73
1.	Pembahasan .....	73
2.	Intepretasi .....	74
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b> .....	77
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Saran .....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>
<b>SURAT IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>115</b>
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....</b>	<b>116</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>117</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>118</b>



## DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
3.1	Instrumen Pengumpulan Data	41
3.2	Skor Item Alternatif Jawaban Responden	43
3.3	Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Budaya Sekolah dan Kedisiplinan Siswa/siswi	46
4.1	Skor Jawaban Angket Budaya Sekolah Kelas V MI Ma'arif Polorejo	63
4.2	Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo	64
4.3	Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Budaya Sekolah Kelas V MI Ma'arif Polorejo	65
4.4	Kategori Skor Budaya Sekolah di MI Ma'arif Polorejo	67
4.5	Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo	68
4.6	Kategori Skor Kedisiplinan Siswa/siswi di MI Ma'arif Polorejo	70
4.7	Tabel Perhitungan Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi	71
4.8	Tabel Penolong Perhitungan Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi	72



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Angket Pencapaian Budaya Sekolah dan Kedisiplinan	84
Lampiran 2	Pencapaian Angket Valid Budaya Sekolah dan Kedisiplinan	90
Lampiran 3	Skor Uji Coba Jawaban Angket Budaya Sekolah	94
Lampiran 4	Skor Uji Coba Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa/siswi	95
Lampiran 5	Tabel Penolong untuk Menghitung Validitas Item Instrumen Budaya Sekolah	96
Lampiran 6	Tabel Penolong untuk Menghitung Validitas Item Instrumen Kedisiplinan Siswa/siswi	99
Lampiran 7	Tabel Uji Reliabilitas Instrumen Budaya Sekolah	102
Lampiran 8	Tabel Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Siswa/siswi	103
Lampiran 9	Tabulasi Perolehan Skor Jawaban Angket Variabel Budaya Sekolah MI Ma'arif Polorejo	104
Lampiran 10	Skor dan Pengkategorian Variabel Budaya Sekolah	105
Lampiran 11	Tabulasi Perolehan Skor Jawaban Angket Variabel Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo	106
Lampiran 12	Skor dan Pengkategorian Variabel Kedisiplinan Siswa/siswi	107
Lampiran 13	Nilai Koefisien Korelasi "r" Product Moment	108
Lampiran 14	Keadaan Kepala Sekolah dan Guru MI Ma'arif Polorejo	110
Lampiran 15	Keadaan Siswa/siswi MI Ma'arif Polorejo	111
Lampiran 16	Sarana dan Prasarana	112
Lampiran	Surat Izin Penelitian	115
Lampiran	Surat Telah Melakukan Penelitian	116
Lampiran	Riwayat Hidup	117
Lampiran	Pernyataan Keaslian Tulisan	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan di Indonesia bisa dilihat pada GBHN, berbagai peraturan pemerintah dan Undang-Undang pendidikan. Dalam GBHN tahun 1993 dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin,

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006, 5.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 70.

beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani-rohani.<sup>3</sup>

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan Nasional peraturan perundang-undangan RI yang sering dibahas. Sebab Undang-Undang ini bisa disebut sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan. Undang-undang ini mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu bertalian dengan pendidikan, mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan oleh Undang-Undang ini.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal atau informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam mengarungi kehidupannya. Pengetahuan yang diperoleh ketika proses pendidikan kemudian diterapkan dalam kehidupannya. Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 42-43.

<sup>5</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 59.

Pendidikan juga merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya.<sup>6</sup> Bangsa yang berbudaya sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh manusianya. Manusia yang berbudaya adalah manusia yang menguasai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya, khususnya nilai-nilai etis dan moral yang hidup di dalam kebudayaan tersebut. Seseorang yang berpendidikan luas dan tinggi tetapi hidupnya tidak bermoral, disebut sebagai manusia yang berpendidikan tetapi tidak berbudaya.<sup>7</sup>

Dalam pembangunan budaya nasional perlu diciptakan suasana yang mendorong tumbuh dan berkembangnya sikap kerja keras, disiplin, saling menghargai, berani bersaing serta mampu menyesuaikan diri dan kreatif. Juga perlu dikembangkan pranata sosial budaya yang dapat mendukung proses pemantapan budaya bangsa.<sup>8</sup>

Pranata sosial sekolah telah disosialisasikan dari seluruh kebudayaan dan telah diarahkan kepada pencapaian kemampuan intelektual semata-mata. Kebudayaan tidak hanya terbatas mengajarkan kepada anak bagaimana cara belajar, melainkan juga bagaimana cara menemukan dan menciptakan sesuatu

---

<sup>6</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 1.

<sup>7</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 128.

<sup>8</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 112.

yang baru. Di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma.<sup>9</sup>

Sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah juga bertanggung jawab mentransformasikan nilai-nilai luhur kepada siswa. Dengan demikian, peran sekolah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa ke depan.<sup>10</sup>

Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma ritual yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan sebagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.<sup>11</sup>

Budaya sekolah juga merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Abu. Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), 159.

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 97.

<sup>11</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 1.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 4.

Bila dihubungkan dengan kepentingan sekolah, maka budaya sekolah merupakan pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Pengetahuan dimaksudkan terwujud dalam setiap sikap dan perilaku nyata komunitas sekolah, sehingga mencerminkan warna kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat didalamnya.<sup>13</sup>

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Hal tersebut merupakan tantangan bagi sekolah, bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, tidak saja mampu dan terampil melakukan pekerjaan, tetapi juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta mempunyai daya pandang jauh ke depan. Untuk kepentingan tersebut, sekolah perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian atau pembaruan-pembaruan.<sup>14</sup>

Hal terpenting dalam proses pengembangan kebudayaan adalah dengan adanya kontrol atau kendali yang tampak dan ditampilkan oleh para penganut kebudayaan.<sup>15</sup> Penganut kebudayaan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

---

<sup>13</sup> [www.sekolahdasar.net/2015/08/budaya-sekolah-rahasia-di-balik-integritas-seorang-peserta-didik.html?m=1](http://www.sekolahdasar.net/2015/08/budaya-sekolah-rahasia-di-balik-integritas-seorang-peserta-didik.html?m=1) diakses tanggal 06 February 2016 Pukul 09.30.

<sup>14</sup> Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 93.

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 40.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan, yang berkenaan dengan perilaku siswa yang tidak baik terwujud dalam kedisiplinan siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. MI Ma'arif Polorejo merupakan madrasah/sekolah yang berstandar nasional (SSN) dan menerapkan nilai-nilai budaya sekolah dalam kesehariaanya. Namun masih tampak siswa yang tidak disiplin. Hal ini yang menjadi kertertarikan peneliti untuk meneliti budaya sekolah dengan kedisiplinan siswanya.

Menurut Edward B. Tylor sebagaimana dikutip oleh H.A.R. Tilaar budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral-hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup>

Gagasan kebudayaan berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sifatnya abstrak.<sup>17</sup> Sedangkan sekolah merupakan suatu tujuan yang jelas, kegiatan-kegiatan yang terjadwal, tenaga-tenaga pengelola yang khusus, didukung dengan fasilitas yang terprogram sehingga tepatlah dijadikan sebagai pusat kebudayaan.<sup>18</sup>

Sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dari murid-murid. Kebudayaan

---

<sup>16</sup> H.A.R. Tilaar, Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 39.

<sup>17</sup> Ramdani Wahyu, Ilmu Budaya Dasar (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 105.

<sup>18</sup> Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) 115.

sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas, namun mempunyai ciri-ciri yang khas sebagai “subculture”. Sekolah bertugas untuk menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru dan karena itu harus memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum.<sup>19</sup>

Timbulnya sub-kebudayaan sekolah juga terjadi oleh sebab sebagian yang cukup besar dari waktu murid terpisah dari kehidupan orang dewasa. dalam situasi serupa ini dapat berkembang pola kelakuan yang khas bagi anak muda yang tampak dari pakaian, bahasa, kebiasaan kegiatan seperti upacara-upacara. Sebab lain timbulnya budaya sekolah adalah tugas sekolah yang khas yakni mendidik anak dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan, sikap, keterampilan sesuai dengan kurikulum dengan metode dan teknik kontrol tertentu yang berlaku di sekolah.<sup>20</sup>

Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa yang dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>21</sup>

Menurut Choirul Fuad Yusuf, budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi : visi, misi dan

---

<sup>19</sup> S. Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), 65.

<sup>20</sup> Ibid., 65.

<sup>21</sup> Choirul Fuad Yusuf, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 17.



tujuan sekolah, ethos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum, dan norma sosial.<sup>22</sup> Pada dasarnya budaya sekolah tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai disiplin melalui sikap tanggung jawab terhadap peraturan tertentu yang dianut sekolah. Adapun pentingnya menerapkan budaya sekolah yang baik dengan menerapkan tujuan-tujuan sekolah yang mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk disiplin yang merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antar kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat dalam memperoleh sesuatu. Sehingga agar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah untuk menciptakan kualitas yang lebih baik.<sup>24</sup>

Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik, hakikatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu.<sup>25</sup> budaya disiplin dapat dicapai melalui upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat orang tersebut merasa terlibat didalamnya sehingga sampai pada nilai yang intrinsik. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika,

---

<sup>22</sup> Ibid., 17.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Managemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 92.

<sup>24</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142-143.

<sup>25</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 86.

namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik.<sup>26</sup>

Dalam pengembangan budaya sekolah, disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang ada.<sup>27</sup>

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Didalam kegiatan belajar mengajar tidak dimaknai hanya pentransferan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Namun terdapat berbagai kegiatan seperti halnya membiasakan seluruh warga sekolah untuk disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tata aturan yang tetap.<sup>28</sup> Jadi keberadaan disiplin atau segala peraturan tata tertib sekolah itu selalu mengatur kehidupan aktivitas sekolah sehari-hari. Dan bagi siapa yang melakukan pelanggaran tentunya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.<sup>29</sup>

Kedisiplinan merupakan hal-hal yang mesti ditaati dalam kerangka kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kedisiplinan juga berarti segala sarana,

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 119.

<sup>27</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 22.

<sup>28</sup> Basuki As'adi & M. Miftahul Ulum, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Ponorogo: STAINPO PRESS, 2010), 55.

<sup>29</sup> Basuki As'adi & M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007), 143.

norma, metode yang disesuaikan untuk mencapai tujuan objektif tertentu. Selain itu, kedisiplinan juga berarti dampak-dampak dari sebuah aturan yang diterapkan dimana individu menyesuaikan dirinya dengan aturan itu dan kesediaan individu menerima peraturan itu secara bebas. Atau, paling tidak sebuah sikap untuk menerima dan melaksanakan sebuah aturan yang diperintahkan.<sup>30</sup>

Kedisiplinan sangatlah penting dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku siswa di sekolah dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin kepada siswa.<sup>31</sup>

Dari hasil observasi di MI Ma'arif Polorejo ditemukan masalah mengenai kedisiplinan siswa di sekolah, masih tampak siswa yang terlambat datang ke sekolah, saat pergantian jam pelajaran siswa masih bermain diluar kelas, dan siswa tidak membuang sampah pada tempatnya. Hasil observasi tersebut menggambarkan kedisiplinan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Berangkat dari latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, judul penelitian ini adalah " Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016".

---

<sup>30</sup> Doni Koesema A, Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 236.

<sup>31</sup> Daryanto, Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 84.

## **B. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam kemampuan, dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada tingkat kedisiplinan siswa/siswi kelas VB di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2015/2016.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang diatas maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah korelasi antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa/siswi di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui korelasi antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi di MI Ma'arif Polorejo Tahun 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teori maupun praktek sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang korelasi budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Akan lebih memberikan kesempatan untuk mengembangkan budaya sekolah dan dapat meningkatkan pemberian stimulus dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa/siswi.

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengembangan budaya sekolah melalui kedisiplinan sehingga dapat mengarahkan siswa/siswi mereka untuk selalu disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah.

c. Bagi Siswa/siswi

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam meningkatkan kedisiplinannya dalam mentaati peraturan di sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

**F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti peneliti kelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah,

batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang budaya sekolah dan kedisiplinan siswa-siswi serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, TELAAH PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Budaya Sekolah**

###### **a. Pengertian Budaya Sekolah**

Kata "budaya" berasal dari bahasa Sansekerta "buddayah", yaitu bentuk jamak dari "buddhi" (akal). Kata "budaya" juga dapat berarti "budi dan daya" atau "daya dari budi". Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa, dan karsa.<sup>32</sup>

Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur, dalam bahasa Latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>33</sup>

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekamto mengungkapkan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat

---

<sup>32</sup> Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 16.

<sup>33</sup> Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial Budaya dan Budaya Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 27.



menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip oleh Djoko Widagdhho Kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Sehingga hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan hidup.

<sup>35</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh H.A.R Tilaar kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat). Dalam perjuangan tersebut terbukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.<sup>36</sup>

Menurut Edward B. Tylor sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari

---

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 189.

<sup>35</sup> Djoko Widagdhho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 19.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 43.

pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>37</sup> Salah satu tempat untuk mengembangkan budaya adalah sekolah.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Jadi kebudayaan itu diperoleh manusia dari masyarakat, tanpa masyarakat akan sukarlah bagi manusia untuk membentuk kebudayaan.

Sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat dari murid-murid. Kehidupan di sekolah serta norma-norma yang berlaku di tempat tersebut dapat dikatakan sebagai kebudayaan sekolah.<sup>38</sup>

Menurut Sharifah sebagaimana dikutip oleh Daryanto budaya sekolah adalah cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah di luar dan di dalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma. Selanjutnya, yang bekerjasama sesama warganya, ada yang telah

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, 188-189.

<sup>38</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 64.

diwarisi turun-temurun, ada yang telah dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Deal dan Kennedy sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat.<sup>40</sup> Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa yang dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>41</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah segala pola kelakuan dalam dimensi kehidupan sekolah yang mencakup nilai-nilai yang dominan dan dianut serta didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah.

---

<sup>39</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 5.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>41</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 17.

## **b. Karakteristik Budaya Sekolah**

Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan. Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Mengingat pentingnya sistem nilai yang diinginkan untuk perbaikan sekolah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk budaya sekolah.<sup>42</sup>

## **c. Pengembangan Budaya Sekolah**

Tiap kebudayaan mengandung bentuk kelakuan yang diharapkan dari anggotanya. Di sekolah diharapkan bentuk kelakuan tertentu dari semua murid dan guru. Inilah yang menjadi norma bagi setiap murid dan guru. Norma ini nyata dalam kelakuan anak dan guru, dalam peraturan-peraturan sekolah, dalam tindakan dan hukuman terhadap pelanggaran, juga dalam berbagai kegiatan seperti upacara-upacara.<sup>43</sup> Budaya yang ada dalam suatu lingkungan menjadi acuan individu dalam berperilaku agar mereka dapat diterima dalam kelompoknya.

---

<sup>42</sup> Ibid., 7.

<sup>43</sup> S. Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), 65.

Sekolah merupakan suatu sistem yang memiliki tiga aspek pokok yang berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah tersebut. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak.<sup>44</sup>

Sasaran (tujuan situasional) dari pengembangan budaya sekolah adalah terwujudnya budaya sekolah yang kondusif yang bermutu untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain:

- 1) Penyosialisasian budaya mutu di sekolah
- 2) Peningkatan program perencanaan program pengembangan budaya mutu sekolah
- 3) Peningkatan implementasi budaya mutu sekolah
- 4) Peningkatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam program budaya mutu sekolah
- 5) Peningkatan manajemen program budaya mutu sekolah<sup>45</sup>

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut

---

<sup>44</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta : Pena Citrasatria, 2008), 17.

<sup>45</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 94.

sekolah. Upaya pengembangan budaya sekolah mengacu kepada beberapa tataran nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa. Seperti: siswa/siswi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuhur berjama'ah dan peringatan hari besar Islam.
- 2) Nilai saling menghargai siswa, seperti: tidak ada perselisihan antar siswa yang mengarah ke anarkis dan saling menghormati dengan tidak saling mengolok.
- 3) Nilai-nilai kebersamaan siswa, seperti: bekerjasama dalam kegiatan sekolah, membantu siswa yang lain sedang kesusahan dan bergotong royong ketika ada kegiatan di sekolah.
- 4) Nilai tanggung jawab siswa seperti: meminta maaf ketika berbuat salah, melaksanakan tata tertib sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- 5) Nilai-nilai disiplin, keamanan, kebersihan, ketertiban. Seperti: Memakai seragam lengkap, saling menjaga keaamanan, adanya piket kelas setiap hari, upacara hari senin.
- 6) Nilai-nilai hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah. Seperti: Komunikasi antar siswa/siswi dengan kepala sekolah, guru dan teman lain yang terjalin dengan baik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid., 129-132.

Budaya sekolah yang berkembang akan mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan siswa/siswinya, melahirkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan dan menjaga hubungan seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah yang berkembang juga mendukung (keamanan, kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah) melalui salah satu program utama sekolah dalam peningkatan dan implementasi (keamanan, kebersihan, keindahan, kenyamanan). Melalui program tersebut dan jadwal piket, agar dapat dilaksanakan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.<sup>47</sup>

#### **d. Pengembangan Tataran Teknis Budaya Sekolah**

Pada umumnya semua sekolah memiliki tataran teknis dalam bentuk manifestasi budaya sekolah seperti:<sup>48</sup>

- 1) Struktur organisasi sekolah.
- 2) Deskripsi tugas sekolah.
- 3) Tata tertib guru
- 4) Tata tertib siswa
- 5) Sanksi siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- 6) Program kerja dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan.

---

<sup>47</sup> Rohiat, Manajemen Sekolah..., 134-136.

<sup>48</sup> Choirul Fuad Yusuf, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 133.

- 7) Program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan siswa.
- 8) Peraturan dan kebersihan fisik sekolah.
- 9) Strategi belajar dan pembelajaran yang mendorong siswa agar semangat belajar.
- 10) Standar sistem pembelajaran yang harus diikuti guru maupun siswa.

**e. Manfaat Pengembangan Budaya Sekolah bagi Sekolah dan Siswa/siswi.**

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah bagi sekolah, diantaranya:

- 1) Menjamin kualitas kerja yang baik
- 2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal
- 3) Lebih terbuka dan transparan
- 4) Menciptakan kebersamaan dan ras saling memiliki yang tinggi.
- 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan
- 6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki
- 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK



Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah bagi siswa/siswi, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kepuasan kerja
- 2) Pergaulan lebih akrab
- 3) Disiplin meningkat
- 4) Pengawasan fungsional bisa lebih ringan
- 5) Muncul keinginan untuk selaluingin berbuat proaktif
- 6) Belajar dan berprestasi terus, serta
- 7) Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.<sup>49</sup>

**f. Pinsip-prinsip Pengembangan Budaya dan Iklim Sekolah**

Budaya dan iklim sekolah yang efektif akan memberikan efek positif bagi semua unsur sekolah, guru, staf, siswa dan masyarakat. Prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal
- 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko
- 4) Memiliki strategi yang jelas
- 5) Berorientasi kinerja

---

<sup>49</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 13-15.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 17-19.

- 6) Sistem evaluasi yang jelas
- 7) Memiliki komitmen yang kuat
- 8) Sistem imbalan yang jelas
- 9) Evaluasi diri

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin discere yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan.<sup>51</sup> Disiplin berasal dari kata yang sama dengan disciple, yakni seorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju hidup yang berguna dan bahagia.<sup>52</sup>

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.<sup>53</sup> Menurut Starawaji sebagaimana dikutip oleh SiriNam S. Khalsa disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampumenghadapi lingkungan yang tumbuh dari kebutuhan

---

<sup>51</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

<sup>52</sup> Meita Sari Tjandra, *Perkembangan Anak Jilid 2, Child Development*, terj (Jakarta: Erlangga, 1999), 82.

<sup>53</sup> SiriNam S. Khalsa, *Pengajaran & Disiplin Harga Diri* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 1.

menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu.<sup>54</sup>

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>55</sup> Menurut P. S Wilson sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto disiplin adalah keterlibatan aturan dalam mencapai standar atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.<sup>56</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa disiplin adalah keterlibatan aturan yang dirancang dalam bentuk perilaku untuk menghadapi lingkungan melalui ketaatan dalam suatu peraturan yang berlaku dalam suatu kelompok sosial yang muncul dari hatinya sendiri bahwa itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap.

---

<sup>54</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, 143.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 118.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Meliputi:**

## 1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor bawaan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga pendidikan yang berasal dari luar dianggap memiliki peran yang sangat kecil.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu. Yang dapat mempengaruhi adanya disiplin yaitu:

## a) Faktor keluarga

Faktor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendidik anaknya, anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan cenderung sangat patuh dihadapan orang tua dan agresif dalam hubungannya dengan teman sebaya. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

## b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dimana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan siswa), teman

bermain (teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman-temannya yang sering melanggar aturan akan cenderung ikut terbawa melakukan pelanggaran, begitupun sebaliknya.<sup>57</sup>

### c. Unsur-unsur Kedisiplinan

#### 1) Perintah

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh anak-anak. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan kearah perbuatan susila.<sup>58</sup>

#### 2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, punire dan berarti manjatuhkan.<sup>59</sup> Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan

---

<sup>57</sup> [www.definisi-pengertian.com/2015/04/faktor-mempengaruhi-kedisiplinan.html?m=1](http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/faktor-mempengaruhi-kedisiplinan.html?m=1) diakses tanggal 02 Desember 2015.

<sup>58</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 179

<sup>59</sup> Meita Sari Tjandrasa, Perkembangan Anak Jilid 2, Child Development, terj (Jakarta: Erlangga, 1999), 84

sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Hukuman untuk perbuatan yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan. Pemberian hukuman itu bukan sesuatu perbuatan yang tidak bebas, tidak dapat dilakukan sewenang-wenang atau semaunya menurut kehendak seseorang.<sup>60</sup>

### 3) Ganjaran

Ganjaran adalah memberikan sesuatu kepada anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya menyebabkan ia mendapat ganjaran baik. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

#### **d. Bentuk-bentuk Kedisiplinan antara lain:**

##### 1) Hadir di ruangan tepat pada waktunya

Kedisiplinan hadir diruangan tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir diruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

##### 2) Tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang

---

<sup>60</sup> Purwanto, Ilmu Pendidikan..., 186- 187.

yang tergabung di sekolah, menghormati pendapat mereka, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap. Sehingga peserta didik dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dalam mencurahkan segala potensi yang mereka miliki.

4) Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>61</sup>

**e. Tujuan Disiplin di Sekolah sebagai berikut:**

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

---

<sup>61</sup> Ngainun Naim, Character Building (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>62</sup>

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak. Melainkan lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang didalamnya aturan bersama itu dihormati dan siapapun yang melanggar mesti berani mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Setiap pelanggaran atas kepentingan umum di sekolah mesti diganjar dengan hukuman yang mendidik sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan yang lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.<sup>63</sup>

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

### **3. Hubungan Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa**

Kebudayaan tidak hanya terbatas mengajarkan kepada anak bagaimana cara belajar, melainkan juga bagaimana cara menemukan dan menciptakan

---

<sup>62</sup> Ibid., 148.

<sup>63</sup> Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 246.



sesuatu yang baru. Di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma.<sup>64</sup>

Tiap-tiap sekolah mempunyai kebudayaannya sendiri yang bersifat unik. Tiap-tiap sekolah memiliki aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan yang memberikan corak khas sekolah yang bersangkutan.

Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik, hakikatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu.<sup>65</sup> budaya disiplin dapat dicapai melalui upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat orang tersebut merasa terlibat didalamnya sehingga sampai pada nilai yang intrinsik. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika, namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik.<sup>66</sup>

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut oleh sekolah. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa

---

<sup>64</sup> Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), 159.

<sup>65</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 86.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 119.

tanggung jawab, berpikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.<sup>67</sup>

Kedisiplinan sangat penting dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan siswa. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku siswa yang dapat diterima dan sanksi-sanksinya.<sup>68</sup>

Untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas dibutuhkan adanya lingkungan dan budaya yang kondusif, dinamis dan demokratis. Salah satu yang dapat dikembangkan terkait budaya sekolah yaitu dengan adanya disiplin agar tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>69</sup>

Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku siswa di sekolah dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi sekolah yang dapat membuat semua personil sekolah

---

<sup>67</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 17.

<sup>68</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 83.

<sup>69</sup> [http://m.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-lingkungan-dan-budaya-sekolah\\_550f6186813311c935b](http://m.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-lingkungan-dan-budaya-sekolah_550f6186813311c935b) diakses tanggal 06 February 2016

untuk taat dan patuh secara sadar untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah.<sup>70</sup>

Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. Ini berarti bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.<sup>71</sup>

Jadi, terdapat hubungan mengenai budaya sekolah dengan kedisiplinan. Sebab didalam sekolah terdapat nilai-nilai, atau aturan-aturan yang harus dijalankan oleh warga sekolah.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penemuan peneliti yang terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/ 2012.”<sup>72</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMA Muhammadiyah Ponorogo. Peneliti menggunakan teknik korelasional untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel budaya sekolah dengan variabel perilaku siswa. Dari

---

<sup>70</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah...*, 84.

<sup>71</sup> Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 123.

<sup>72</sup> Dewi Masitoh, “Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), vi

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pembentukan perilaku dengan budaya sekolah ditunjukkan dengan besarnya angka korelasi sebesar 0,495. Selanjutnya pembiasaan budaya positif di sekolah menjadi hal yang penting sehingga membentuk kualitas hasil angket yang didapatkan dalam penelitian ini cukup baik. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku siswa berhubungan erat dengan budaya sekolah.

Yang kedua yaitu dari hasil penelitian yang berjudul “Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Nilai Karakter Religius Siswa-siswi Kelas V Di SD Ma’arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012”.<sup>73</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V yang berjumlah 71 siswa, untuk pengambilan sample, peneliti menggunakan teknik random sampling dan 30 siswa yang dijadikan sample. Untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket untuk kedua variabel yang digunakan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya sekolah yang dianut di SD Ma’arif Ponorogo berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan nilai karakter religius siswa/siswi kelas V di SD Ma’arif Ponorogo berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan cukup baik. Dan dari hasil penelitian terdapat korelasi positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan nilai karakter siswa/siswi kelas V di SD Ma’arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. Dan koefisien korelasi budaya sekolah dengan nilai

---

<sup>73</sup> Siti Muallifatus Sholihah, “Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Nilai Karakter Religius Siswa-siswi Kelas V Di SD Ma’arif” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), vii

karakter siswa/siswi kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012 ditunjukkan sebesar 0.495%.

Temuan yang lain yaitu dari hasil penelitian yang berjudul “Studi Korelasi Lingkungan Pendidikan dengan Kedisiplinan Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun 2012/2013”.<sup>74</sup> Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 225, kemudian untuk menentukan jumlah sample, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Cochran. Setelah korelasi koefisien diketahui, peneliti mencari interpretasi dengan hasil sebagai berikut: pembentukan kedisiplinan siswa berhubungan erat dengan lingkungan pendidikan tempat ia bersekolah. Besarnya hubungan itu ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0.578. keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kondisi lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung. Semakin kondusif lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan, maka semakin mendukung terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan kajian pustaka ketiga skripsi tersebut, persamaan dengan skripsi yang akan dibuat oleh peneliti pada skripsi yang pertama dan kedua adalah sama-sama menggunakan variabel independen budaya sekolah sedangkan pada skripsi ketiga sama-sama menggunakan variabel dependen kedisiplinan siswa. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, selain lokasi penelitian yang berbeda, sampel yang digunakan

---

<sup>74</sup> Windy Octavia, “Studi Korelasi Lingkungan Pendidikan dengan kedisiplinan Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2013), ix

pada ketiga penelitian tersebut berbeda. Pada skripsi pertama yang membedakan dengan yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan variabel dependen berupa perilaku. Pada skripsi yang kedua terletak pada variabel dependen yang menggunakan variabel nilai-nilai religius sedangkan yang membedakan pada skripsi ketiga menggunakan variabel independen yaitu lingkungan sekolah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah: Jika, budaya sekolah baik, maka kedisiplinan siswa/siswi akan baik. Begitu pula sebaliknya Jika, budaya sekolah kurang baik maka kedisiplinan siswa/siswi kurang baik.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 96

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada korelasi positif antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>76</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.<sup>77</sup>

Dalam rancangan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan dua variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>78</sup>

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipegaruhi atau yang-menjadi akibat,

---

<sup>76</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

<sup>77</sup> Ibid., 7.

<sup>78</sup> Ibid., 60.



karena adanya variabel bebas.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini variabel independennya (Variabel X) adalah budaya sekolah, sedangkan variabel dependennya (Variabel Y) adalah kedisiplinan siswa/siswi.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini populasinya seluruh siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi, apabila jumlah sampel populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang di ambil sama dengan jumlah populasi.<sup>81</sup>

---

61. <sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...,

<sup>80</sup> Ibid., 117.

<sup>81</sup> Ibid., 126.

Karena subjeknya kurang dari 100, maka populasi dijadikan responden. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. sampel pada penelitian ini berjumlah 25 siswa/siswi kelas VB di MI Ma'arif Polorejo.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu obyek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka atau fakta. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo
2. Data tentang kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo

Untuk pengumpulan data tentang budaya sekolah (Variabel X) dan kedisiplinan (Variabel Y) digunakan angket yang masing-masing terdiri dari 20 butir pernyataan. Adapun instrumen pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item		Ket
			Sebelum	Sesudah	
Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016	X : Budaya Sekolah (variabel Independen)	1. Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa.	1	1	Valid
			2	2	Valid
			3	-	Drop
		2. Nilai saling menghargai siswa.	4	3	Valid
			5	-	Drop
			6	4	Valid
	3. Nilai-nilai kebersamaan siswa	7	5	Valid	
		8	-	Drop	
		9	6	Valid	
	4. Nilai tanggung jawab siswa	10	7	Valid	
		11	8	Valid	
		12	-	Drop	
	5. Nilai-nilai disiplin, keamanan, kebersihan, ketertiban	13	9	Valid	
		14	-	Drop	
		15	10	Valid	
	6. Nilai-nilai hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah	16	11	Valid	
		17	-	Drop	
		18	12	Valid	
		19	13	Valid	
	Y: Kedisiplinan Siswa/siswi (variabel dependen)	1. Menjalankan perintah seperti anjuran untuk melakukan pembiasaan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati siswa	20	14	Valid
1			1	Valid	
2			-	Drop	
3			2	Valid	
2. Hukuman diberikan kepada siswa karena melakukan sesuatu yang dilarang.		4	3	Valid	
		5	4	Valid	
		6	5	Valid	
		7	6	Valid	
3. Ganjaran merupakan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebagai hadiah bagi peserta didik.		8	-	Drop	
		9	7	Valid	
		10	8	Valid	
		11	9	Valid	
4. Hadir di ruang kelas tepat waktu		12	-	Drop	
		13	-	Drop	
		14	10	Valid	
	15	11	Valid		
5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.	16	12	Valid		
	17	13	Valid		
	18	14	Valid		
	19	-	Drop		
	20	-	Drop		

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik angket (Kuesioner). Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang budaya sekolah dan kedisiplinan siswa/siswi kelas VB di MI Ma'arif Polorejo.

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik kelas VB agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>83</sup> Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.<sup>84</sup>

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah seluruh siswa/siswi kelas VB di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Angket dari variabel X dan Variabel Y masing-

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D...*, 199.

<sup>83</sup> *Ibid.*, 134.

<sup>84</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian (Jawa Barat: Alfabeta, 2003)*, 12.

masing terdiri dari 20 pernyataan yang jawabannya mengacu pada skala likert sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>85</sup> Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah tes atau ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.<sup>86</sup> Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen

<sup>85</sup> Ibid., 207.

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 145.

yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Untuk menganalisis validitas data, peneliti menggunakan korelasi Product Moment dengan rumus:<sup>87</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka indeks kolerasi product moment
- $\sum X$  = Jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$  = Jumlah seluruh nilai Y
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y
- n = number of cases

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 20 pernyataan tentang budaya sekolah dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 84. Dari 20 item pernyataan terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomor 1,2,4,6,7,9,10,11,13,15,16,18,19,20 dapat dilihat pada lampiran 2

---

<sup>87</sup> Ibid., 243.

halaman 90 sehingga untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel budaya sekolah dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 94.

Sedangkan dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 20 pernyataan tentang kedisiplinan siswa/siswi dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 84. Dari item pernyataan terdapat 14 pernyataan yang valid yaitu item nomor 1,3,4,5,6,7,9,10,11,14,15,16,17,18 dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 90. Dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas kedisiplinan siswa/siswi dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 95.

Kemudian berikut ini hasil validitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel budaya sekolah

Adapun tabel penolong untuk menghitung validitas instrumen item ini dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 96.

2. Variabel kedisiplinan siswa/siswi

Adapun tabel untuk membantu menghitung validitas item instrumen dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 99.

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Budaya Sekolah dan**  
**Kedisiplinan Siswa/siswi**

Variabel	No Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Variabel X (Budaya Sekolah)	1	0,701	0,396	Valid
	2	0,495	0,396	Valid
	3	0,342	0,396	Drop
	4	0,625	0,396	Valid
	5	0,124	0,396	Drop
	6	0,611	0,396	Valid
	7	0,626	0,396	Valid
	8	0,319	0,396	Drop
	9	0,586	0,396	Valid
	10	0,677	0,396	Valid
	11	0,613	0,396	Valid
	12	0,051	0,396	Drop
	13	0,407	0,396	Valid
	14	0,386	0,396	Drop
	15	0,454	0,396	Valid
	16	0,430	0,396	Valid
	17	0,268	0,396	Drop
	18	0,616	0,396	Valid
	19	0,469	0,396	Valid
	20	0,425	0,396	Valid
Variabel Y (Kedisiplinan)	1	0,581	0,396	Valid
	2	0,149	0,396	Drop
	3	0,413	0,396	Valid
	4	0,619	0,396	Valid
	5	0,456	0,396	Valid
	6	0,452	0,396	Valid
	7	0,474	0,396	Valid
	8	0,309	0,396	Drop
	9	0,669	0,396	Valid
	10	0,534	0,396	Valid
	11	0,455	0,396	Valid
	12	-0,15	0,396	Drop
	13	0,124	0,396	Drop
	14	0,492	0,396	Valid
	15	0,444	0,396	Valid
	16	0,426	0,396	Valid
	17	0,480	0,396	Valid
	18	0,512	0,396	Valid
	19	-0,26	0,396	Drop
	20	-0,47	0,396	Drop



Tabel di atas menunjukkan terdapat 28 pernyataan yang dianggap valid, kemudian digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. 14 pernyataan untuk variabel X (budaya sekolah) dan 14 pernyataan untuk variabel Y (kedisiplinan siswa/siswi)

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen penelitian harus reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.<sup>88</sup>

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian reliabilitas sebagai koefisien konsistensi internal dimana butir instrumen berjumlah ganjil dapat digunakan metode Kuder-Richardshon, Hoyt, atau Alpha Cronbach. Sedangkan instrumen mempunyai jumlah butir genap, maka memungkinkan untuk dibelah menjadi dua bagian yang sama besar. Metode yang dapat dipilih untuk pengujian validitas ini adalah metode pengujian reliabilitas Rulon dengan menggunakan rumus belah dua seperti di bawah ini:<sup>89</sup>

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_t^2}$$

Keterangan:

$$S_t^2 = \text{varians total}$$

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 154.

<sup>89</sup> *Ibid.*, 156.

$S_d^2$  = varians beda

a. Perhitungan reliabilitas instrumen budaya sekolah

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel persiapan perhitungan belahan awal dan belahan akhir dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 105.
- 2) Menghitung varians beda

$$\begin{aligned}
 S_d^2 &= \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{443 - \frac{(-53)^2}{25}}{25} \\
 &= \frac{443 - \frac{2809}{25}}{25} \\
 &= \frac{443 - 112,2}{25} = 13,232
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung varian total

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{42175 - \frac{(1013)^2}{25}}{25} \\
 &= \frac{42175 - \frac{1026169}{25}}{25} \\
 &= \frac{42175 - 41046,76}{25} = \frac{1128,24}{25} = 45,129
 \end{aligned}$$

## 4) Menghitung koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= 1 - \frac{S_d^2}{S_t^2} \\
 &= 1 - \frac{13,232}{45,129} \\
 &= 1 - 0,2932 \\
 &= 0,7068
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen budaya sekolah sebesar 0,7068 atau 0,706 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,396. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu, 0,706 > 0,396 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

## b. Perhitungan reliabilitas instrumen kedisiplinan siswa/siswi

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel persiapan perhitungan belahan awal dan belahan akhir dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 106.
- 2) Menghitung varians beda

$$\begin{aligned}
 S_d^2 &= \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{247 - \frac{(25)^2}{25}}{25} \\
 &= \frac{247 - \frac{625}{25}}{25} \\
 &= \frac{247 - 25}{25} = 8,88
 \end{aligned}$$

## 3) Menghitung varians total

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum xt)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{49871 - \frac{(1105)^2}{25}}{25} \\
 &= \frac{49871 - \frac{1221025}{25}}{25} \\
 &= \frac{49871 - 48841}{25} \\
 &= \frac{1030}{25} \\
 &= 41,2
 \end{aligned}$$

#### 4) Menghitung koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= 1 - \frac{s_d^2}{s_t^2} \\
 &= 1 - \frac{8,88}{41,2} \\
 &= 1 - 0,21553 \\
 &= 0,784
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kedisiplinan siswa/siswi sebesar 0,784 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,396. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu,  $0,784 > 0,396$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang

digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan:<sup>90</sup>

- a. Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus mean : } M_x = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{n} \text{ }^{91}$$

Keterangan:

$M_x$  atau  $M_y$  = mean

$\sum fx$  atau  $\sum fy$  = jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah, buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval.

$n$  = Jumlah data

Rumus Standar Deviasi :

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \text{ dan } SD_y = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2} \text{ }^{92}$$

Keterangan:

$SD_x$  atau  $SD_y$  = Standar Deviasi

$i$  = Kelas interval.

$\sum fx'^2$  atau  $\sum fy'^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah di kuadratkan.

<sup>90</sup> Ibid., 207.

<sup>91</sup> Ibid., 51.

<sup>92</sup> Ibid., 94 .

$\sum fx'$  atau  $\sum fy'$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi dari masing-masing interval.

$n$  = Jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, lalu dibuat pegelompokan dengan menggunakan rumus:  $Mx+1.SDx$  dikatakan baik,  $Mx-1.SD$  dikatakan kurang dan antara  $Mx=1.SD$  sampai dengan  $Mx-1.SDx$  dikatakan cukup.<sup>93</sup>

- b. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik Korelasi Koefisien Kontingensi teknik karena menghubungkan antara dua variabel atau lebih yang berbentuk kategori. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}, X^2 \text{ dapat diperoleh dari : } \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Dengan  $C$  = Angka Indek Korelasi Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Angka Indek Kai Kuadrat

$N$  = Number of Cases (jumlah data yang diobservasi)

$f_o$  = Frekuensi Observasi

$f_t$  = Frekuensi Teoriti

<sup>93</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2006), 250.

<sup>94</sup> Retno Widyaningrum, Statistik: Edisi Revisi, 136.

Intrepetasi:<sup>95</sup>

1. Merumuskan Hipotesa ( $H_0$  dan  $H_a$ ).
2. Mengubah angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi  $C$  menjadi

angka Indeks Korelasi Phi dengan rumus  $\Phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$

3. Menentukan  $db = n - nr$  dan dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment. Pada taraf signifikasi 5%.
4. Jika  $\Phi_o < \Phi_t$  maka  $H_a$  ditolak/ $H_0$  diterima.

Jika  $\Phi_o > \Phi_t$  maka  $H_a$  diterima/ $H_0$  ditolak.



---

<sup>95</sup> Ibid., 135.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo**

MI Ma'arif Polorejo terletak  $\pm$  10 KM sebelah utara Kota Ponorogo, tepatnya di Jl. Kantil No. 64 Polorejo Babadan Ponorogo. Letak MI Ma'arif Polorejo berada di timur jalan. Namun demikian letak kelas untuk proses belajar mengajar tidak berdekatan langsung dengan jalan raya karena letak MI Ma'arif Polorejo menuju jalan masuk ke selatan. Sehingga pembelajaran tidak terganggu oleh bsingnya kendaraan yang melintasi.

##### **2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo**

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al Qur'an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu



untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 system pendidikan ditingkatkan menjadi sistem Madrasah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Dan sejak saat itu Madrasah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo.

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula Madrasah masuk pada sore hari, berubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama Madrasah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri.

Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas  $\pm$  150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU. Pada tahun 1966 masyarakat warga NU Desa Polorejo bergotong royong mendirikan gedung Madrasah di atas tanah wakaf tersebut dan berhasil mendirikan sebanyak 4 lokal/ruang kelas dan 3 ruang masih berupa pondasi.

Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama Madrasah yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.

Pada tahun 1974 di akhir tahun pelajaran, Madrasah mengikutsertakan murid kelas 6 untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah dasar guna mendapatkan tanda lulus. Tanda lulus tersebut dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah yang lebih tinggi (SMP/MTs). Mulai tahun 1975 madrasah menyesuaikan pelajarannya dengan pelajaran Madrasah dasar. Dan sejak saat itu madrasah mengikuti ujian persamaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Tahun 1978 Madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula Madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. Lm/3/204/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri. Pada tahun 1983 dengan swadaya masyarakat yang dikoordinir oleh Lembaga Pendidikan Maarif Ranting Polorejo berhasil menambah 1 lokal/ ruang belajar.

Sejak tahun ajaran 1984/1985 di samping mengikuti ujian persamaan dengan MIN, Madrasah juga mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh

Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur dan EBANAS yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 1986 Madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah lewat Departemen Agama sebesar Rp 2.500.000,00. Dengan bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat, madrasah berhasil membangun ruang belajar lagi. Dengan terselesaikannya bangunan tersebut maka seluruh anak didik mulai kelas I – VI dapat menempati kelasnya masing-masing.

Pada tahun 1987 Madrasah mendapat sebidang tanah wakaf dari Bapak Zanzuri warga Desa Ngunut yang letaknya jauh dari lokasi Madrasah, namun berkat usaha pengurus madrasah, tanah tersebut dapat ditukar dengan tanah yang berada tepat di belakang gedung Madrasah. Pada tahun 1989 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 9.000.000,00 untuk rehab berat. Dengan modal tersebut madrasah dapat memindah lokasi/ruang kelas yang semula rapat dengan jalan raya (tidak punya halaman) ke tanah di belakang gedung.

Pada tahun 1990 Madrasah mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp 6.000.000,00 untuk rehab ringan. Dengan modal bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat Madrasah berhasil memindah lokal/ruang yang pada rehab dahulu belum berhasil dipindah.

Pada tahun 1993 Madrasah mendapat bantuan dari seorang warga Saudi Arabia sebesar Rp 27.000.000,00 untuk membangun sebuah masjid

yang terletak di halaman Madrasah. Sejak saat itu pelaksanaan sholat berjamaah di Madrasah dapat berjalan dengan tertib. Di Tahun 1993 itu juga madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “Terdaftar” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.03.2/0321/1993 tertanggal 17 Februari 1993 dengan nomer Statistik Madrasah: 112350217061

Tahun 1996 Madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah :112350217061. Pada tahun 1998 madrasah mendapat bantuan dari alumni MI sebesar Rp 11.000.000,00 yang digunakan untuk membangun ruang kepala Madrasah.

Tahun 2001 mendapat piagam jenjang akreditasi “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No.Mm.04/05.03/PP.02.3/3321/2001 tertanggal 31 Desember 2001. Tahun 2003 mendapat sertifikat Nomor Identitas Madrasah atau NIS dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dengan sertifikat No.421/1228/405.43/2003, status swasta dengan NIS: 110050.

Dan pada tahun 2004 Madrasah kembali mengikuti akreditasi. Di samping itu di tahun itu pula madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 100.000.000,00 untuk rehab/membangun sarana dan prasarana gedung yang tidak mencukupi dikarenakan jumlah siswa yang terus

bertambah. Karena lokasi tanah yang kurang, maka pembangunan ruang dilakukan dengan membangun lantai dua.

Pada tahun 2007 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (Learning Asisten Program for Islamic School) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Berbagai peningkatan dan perkembangannya maka berdasarkan PP No 19 th.2005 MI Ma'arif Polorejo telah memenuhi 8 SNP sehingga ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nasional Jakarta pada tanggal 25 Desember 2010 di Balai Diklat hotel Singgasana Surabaya. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015 mendapat akreditasi dari Badan Akreditasi Provinsi Jawa Timur yang Ditetapkan pada tanggal 28 Oktober 2014 sebagai Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nomor 250 /BAP-SM/SK/X/2014.

### **3. Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo**

#### **a. Visi Madrasah**

Sebagai Madrasah Unggulan, Berbudaya dan Islami

#### **b. Misi Madrasah**

- 1) Melaksanakan landasan pendidikan: filosofi, disiplin ilmu (ekonomi, psikologi, sosiologi, budaya, politik), dan ilmiah.

- 2) Merancang program dan merealisasikan tujuan pendidikan nasional
- 3) Meningkatkan input dan output Madrasah (kualitas, produktivitas, efisiensi dan efektivitas)
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dengan mengoptimalkan daya dukungnya
- 5) Meraih juara lomba sampai tingkat nasional
- 6) Mengalokasikan sumberdaya Madrasah untuk merealisasikan rencana pengembangan Madrasah
- 7) Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana Madrasah (laboratorium, perpustakaan, kelas, Ekstra kurikuler)
- 8) Melatih kemandirian, kepribadian dan keterampilan
- 9) Meningkatkan peran aktif masyarakat dan wali murid

### **c. Tujuan Madrasah**

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, evaluasi dan perbaikan.
- 2) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, Direct Instruction, Cooperative Learning, dan PAKEM.

- 4) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI, KKG, Madrasah Mitra, lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun Madrasah, tempat parkir, kantin Madrasah, koperasi, olah raga dan WC Madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 6) Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 7) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- 10) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 11) Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, kabupaten, regional maupun nasional.

12) Membekali komunitas Madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek/Al- Qur'an dan pengajian keagamaan.

#### **4. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru MI Ma'arif Polorejo**

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah dan guru sangat penting, terutama sebagai pendidik siswa. Tugas utama mereka adalah mendidik dan mengarahkan siswa ke dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diharapkan.

MI Ma'arif Polorejo mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 18 orang . Dengan rincian, dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 110.

#### **5. Keadaan Siswa/siswi MI Ma'arif Polorejo**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, siswa MI Ma'arif Polorejo tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 339. Dengan rincian dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 111.

#### **6. Sarana dan Prasarana**

Guna untuk peningkatan mutu pendidikan dan menggali bakat peserta didik di MI Ma'arif Polorejo diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Polorejo bisa dilihat pada lampiran 16 halaman 112.



## B. Deskripsi Data tentang Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo

### 1. Deskripsi Data tentang Budaya Sekolah

Untuk mendapatkan data mengenai budaya sekolah peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah peserta didik MI Ma'arif Polorejo, yaitu kelas VB dengan jumlah 25 peserta didik. Adapun hasil skor budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Budaya Sekolah Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

No	Skor Jawaban Angket Budaya Sekolah	Jumlah Frekuensi
1	54	1
2	53	1
3	52	1
4	50	3
5	49	2
6	48	2
7	47	1
8	46	4
9	45	2
10	44	2
11	43	2
12	42	1
13	40	1
14	35	1
15	30	1
Jumlah		25

Adapun secara terperinci penskoran angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 104.

## 2. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah peserta didik MI Ma'arif Polorejo, yaitu kelas VB dengan jumlah 25 peserta didik. Adapun hasil skor kedisiplinan siswa/siswi kelas V MI Ma'arif Polorejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

No	Skor Jawaban Angket Kedisiplinan	Jumlah Frekuensi
1	55	1
2	54	1
3	53	1
4	52	2
5	51	1
6	50	2
7	49	2
8	48	2
9	46	1
10	45	2
11	44	4
12	42	1
13	40	3
14	37	1
15	35	1
Jumlah		25

Adapun secara terperinci penskoran angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 106.

### C. Analisis Data tentang Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan siswa/siswi Kelas V di MI Ma'arif Polorejo

#### 1. Analisis Data tentang Budaya Sekolah

Untuk mendapatkan data mengenai budaya sekolah dari masing-masing peserta didik adalah dengan mencari mean ( $M_x$ ), standar deviasi (SD) dari masing-masing hasil angket yang sudah diperoleh. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

##### a. Menghitung mean dan standar deviasi

**Tabel 4.3**  
**Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Budaya Sekolah Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

No	X	f	fX	$x = X - M_x$	$x^2$	$fx^2$
1	54	1	54	8,2	67,24	67,24
2	53	1	53	7,2	51,84	51,84
3	52	1	52	6,2	38,44	38,44
4	50	3	150	4,2	17,64	52,92
5	49	2	98	3,2	10,24	20,48
6	48	2	96	2,2	4,84	9,68
7	47	1	47	1,2	1,44	1,44
8	46	4	184	0,2	0,04	0,16
9	45	2	90	-0,8	0,64	1,28
10	44	2	88	-1,8	3,24	6,48
11	43	2	86	-2,8	7,84	15,68
12	42	1	42	-3,8	14,44	14,44
13	40	1	40	-5,8	33,64	33,64
14	35	1	35	-10,8	116,64	116,64
15	30	1	30	-15,8	249,64	249,64
Jumlah		25	1145	-9	617,8	680

##### b. Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fX}{n} = \frac{1145}{25} = 45,8$$

c. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n}} = \sqrt{\frac{680}{25}} = \sqrt{27,2} = 5,215362$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui nilai rata-rata ( $M_x$ ) hasil budaya sekolah adalah 45,8 dan standar deviasi ( $SD_x$ ) hasil budaya sekolah adalah 5,215362. Untuk menentukan tingkatan budaya sekolah baik, cukup, kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan budaya sekolah dikatakan baik
- 2) Skor antara  $M_x - 1.SD$  sampai dengan  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan budaya sekolah itu cukup.
- 3) Skor kurang dari  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan budaya sekolah dikatakan kurang.

Untuk mengetahui  $M_x + 1.SD$  dan  $M_x - 1.SD$  maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 45,8 + 1 \cdot 5,215362 \\ &= 45,8 + 5,215362 \\ &= 51,01536 = 51 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD &= 45,8 - 1 \cdot 5,215362 \\ &= 45,8 - 5,215362 \\ &= 40,58464 = 41 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 51 (skor > 51) dikategorikan budaya sekolah MI Ma'arif Polorejo baik, sedangkan skor antara 41 sampai dengan 51 (skor 41–51) bisa dikatakan budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo cukup, dan skor kurang dari 41 (skor < 41) bisa dikatakan budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo kurang.

**Tabel 4.4**  
**Kategori Skor Budaya Sekolah di MI Ma'arif Polorejo**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Lebih dari 51	2	8%	Baik
41-51	20	80%	Cukup
Kurang dari 41	3	12%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden dengan persentase (8%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 20 responden dengan persentase (80%), dan dalam kategori kurang ditentukan dengan frekuensi sebanyak 3 responden dengan persentase (12%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya sekolah MI Ma'arif Polorejo termasuk dalam kategori cukup yang menunjukkan frekuensi terbanyak 80%.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 105.

## 2. Analisis Data tentang Kedisiplinan Siswa/siswi

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan dari masing-masing peserta didik maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 25 responden, angket ini terdiri dari 14 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean ( $M_y$ ), standar deviasi ( $SD_y$ ) dari data yang sudah diperoleh. Berikut ini tabel perhitungan mean dan standar deviasi.

### a. Menghitung mean dan standar deviasi

**Tabel 4.5**  
**Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI**  
**Ma'arif Polorejo**

No	Y	f	fY	y = Y - $M_y$	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
1	55	1	55	8,72	76,0384	76,0384
2	54	1	54	7,72	59,5984	59,5984
3	53	1	53	6,72	45,1584	45,1584
4	52	2	104	5,72	32,7184	65,4368
5	51	1	51	4,72	22,2784	22,2784
6	50	2	100	3,72	13,8384	27,6768
7	49	2	98	2,72	7,3984	14,7968
8	48	2	96	1,72	2,9584	5,9168
9	46	1	46	-0,28	0,0784	0,0784
10	45	2	90	-1,28	1,6384	3,2768
11	44	4	176	-2,28	5,1984	20,7936
12	42	1	42	-4,28	18,3184	18,3184
13	40	3	120	-6,28	39,4384	118,3152
14	37	1	37	-9,28	86,1184	86,1184
15	35	1	35	-11,28	127,2384	127,2384
Jumlah		25	1157	6,8	538,016	691,04

### b. Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{1157}{25} = 46,28$$

c. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{n}} = \sqrt{\frac{691,04}{25}} = \sqrt{27,1646} = 5,257528$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui nilai rata-rata ( $M_y$ ) hasil kedisiplinan adalah 46,28 dan standar deviasi ( $SD_y$ ) kedisiplinan 5,257528.

Untuk menentukan tingkatan kedisiplinan siswa/siswi baik, cukup, kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_y + 1.SD$  adalah tingkatan kedisiplinan dikatakan baik
- 2) Skor antara  $M_y - 1.SD$  sampai dengan  $M_y + 1.SD$  adalah tingkatan kedisiplinan itu cukup
- 3) Skor kurang dari  $M_y - 1.SD$  adalah tingkatan kedisiplinan dikatakan kurang.

Untuk mengetahui  $M_y + 1.SD$  dan  $M_y - 1.SD$  maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + 1.SD &= 46,28 + 1 \cdot 5,257528 \\ &= 46,28 + 5,257528 \\ &= 51,5375 = 52 \text{ (dibulatkan)} \\ M_y - 1.SD &= 46,28 - 1 \cdot 5,257528 \\ &= 46,28 - 5,257528 \\ &= 41,02247 = 41 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 52 (skor > 52) dikategorikan kedisiplinan siswa/siswi kelas V baik, sedangkan skor antara 41 sampai 52 (41-52) dikategorikan kedisiplinan siswa/siswi itu cukup. sedangkan skor kurang dari 41 (skor < 41) dikategorikan kedisiplinan siswa/siswi kelas V kurang.

**Tabel 4.6**  
**Kategori Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Lebih dari 52	6	24%	Baik
41-52	14	56%	Cukup
Kurang dari 41	5	20%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden dengan persentase (24%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 14 responden dengan persentase (56%), dan dalam kategori kurang ditentukan dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan persentase (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo termasuk dalam kategori cukup yang menunjukkan frekuensi terbanyak 56%. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 107.



### 3. Analisis Data tentang Korelasi antara Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Setelah data terkumpul baik itu data budaya sekolah maupun data kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo, maka untuk menganalisis data tentang korelasi budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo, peneliti menggunakan teknik perhitungan statistik Koefisien Kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}, X^2 \text{ dapat diperoleh dari : } \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data mengenai budaya sekolah dengan Kedisiplinan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Perhitungan Korelasi Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa/siswi**

Kedisiplinan \ Budaya Sekolah	Kedisiplinan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	0	2	0	2
Cukup	6	12	2	20
Kurang	0	0	3	3
Jumlah	6	14	5	25

b. Menyiapkan tabel perhitungan seperti ini:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Penolong Perhitungan Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan**

Sel	$f_0$	$f_t$	$f_0 - f_t$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
1.	0	$\frac{6 \times 2}{25} = 0.48$	-0,48	0,2304	0,48
2.	2	$\frac{14 \times 2}{25} = 1.12$	0,88	0,7744	0,691429
3.	0	$\frac{5 \times 2}{25} = 0.4$	-0,4	0,16	0,4
4.	6	$\frac{6 \times 20}{25} = 4.8$	1,2	1,44	0,3
5.	12	$\frac{14 \times 20}{25} = 11.2$	0,8	0,64	0,057143
6.	2	$\frac{5 \times 20}{25} = 4$	-2	4	1
7.	0	$\frac{6 \times 3}{25} = 0.72$	-0,72	0,5184	0,72
8.	0	$\frac{14 \times 3}{25} = 1.68$	-1,68	2,8224	1,68
9.	3	$\frac{5 \times 3}{25} = 0.6$	2,4	5,76	9,6
JML	25	25	0	-	$\chi^2 = 14,92857143$

## D. Pembahasan dan Interpretasi

### 1. Pembahasan

Setelah tabel terisi semua dan di dapatkan nilai  $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} =$

$\chi^2$  pembahasan dalam analisis ini, dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Nilai  $\chi^2$  harus diubah dahulu ke dalam nilai koefisien kontingensi, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{14.92857143}{14.92857143 + 25}} \\ &= \sqrt{\frac{14.92857143}{39.92857143}} \\ &= \sqrt{0,373881932} \\ &= 0,611458856 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Kemudian nilai C diubah dahulu ke dalam angka korelasi Phi dengan rumus:

$$\begin{aligned} \Phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ &= \frac{0,611458856}{\sqrt{1 - 0,611458856^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0.611458856}{\sqrt{1-0,373881932}} \\
 &= \frac{0.611458856}{\sqrt{0,626118068}} \\
 &= \frac{0.611458856}{0,791276227} \\
 &= 0,772750191 = 0.773 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

## 2. Interpretasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, untuk analisa interpretasi yaitu:

Mencari db = N – nr = 25 - 2 = 23, kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “r” Product Moment.

Pada taraf signifikansi 5%,  $\Phi_0 = 0.773$  dan  $\Phi_t = 0.396$  sehingga  $\Phi_0 > \Phi_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa  $\Phi_0$  lebih besar daripada  $\Phi_t$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi terdapat korelasi positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi kelas V di Mi Ma’arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jadi dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya budaya sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan

siswa/siswinya. Semakin baik budaya sekolah maka kedisiplinan siswa/siswi juga akan semakin baik pula, dan begitu juga sebaliknya.

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut oleh sekolah. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berpikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.<sup>96</sup>

Untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas dibutuhkan adanya lingkungan dan budaya yang kondusif, dinamis dan demokratis. Salah satu yang dapat dikembangkan terkait budaya sekolah yaitu dengan adanya disiplin agar tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>97</sup>

Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. Ini berarti bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 17.

<sup>97</sup> [http://m.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-lingkungan-dan-budaya-sekolah\\_550f6186813311c935b](http://m.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-lingkungan-dan-budaya-sekolah_550f6186813311c935b) diakses tanggal 06 February 2016

<sup>98</sup> Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 123.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2015/2016 adalah:  
(a) berkategori baik (8%) terdapat 2 responden, (b) berkategori cukup (80%) terdapat 20 responden, (c) berkategori kurang (12%) terdapat 3 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya sekolah di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori cukup (80%) yang meliputi nilai-nilai keimanan, kebersamaan, saling menghargai, tanggung jawab, kedisiplinan, dan hubungan dengan seluruh warga sekolah.
2. Kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2015/2016 adalah: (a) berkategori baik (24%) terdapat 6 responden, (b) berkategori cukup (56%) terdapat 14 responden, (c) berkategori kurang (20%) terdapat 5 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori cukup (56%) yang meliputi menjalankan perintah, pemberian hukuman, ganjaran, hadir di ruang kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

3. ada korelasi positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,772750191 atau 0,773.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan supaya lebih ditingkatkan dalam mengembangkan budaya sekolahnya, seperti: siswa/siswi diwajibkan mengucapkan salam ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, dan teman-temannya, agar siswa/siswi senantiasa bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

### **2. Guru**

Bapak/Ibu guru untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan budaya sekolah yang efektif dan kedisiplinan siswa/siswi, dengan memberikan nasehat, bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk selalu disiplin dalam menjalankan peraturan di sekolah dan selalu mengingatkan agar siswa/siswi mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

### 3. Siswa/siswi

Siswa/siswi agar mempunyai rasa kedisiplinan yang tinggi yang melekat pada kesadaran diri sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam hal pembelajaran maupun kehidupan, baik di masyarakat luas maupun di sekolah. Dan siswa/siswi diharapkan mampu benar-benar melaksanakan budaya sekolah yang telah ditetapkan karena sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan setiap individu untuk menjadi lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Sosiologi Pendidikan. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Ardy Wiyani, Novan. Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . Manajemen Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basuki As'adi, M. Miftahul Ulum, Pengantar Filsafat Pendidikan. Ponorogo: STAINPO PRESS, 2010.
- . Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007.
- Daryanto. Pengelolaan Budaya & Iklim Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006.
- Gunawan, Ary H. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Hadis, Abdul. Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [http://m.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-lingkungan-dan-budaya-sekolah\\_550f6186813311c935b](http://m.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-lingkungan-dan-budaya-sekolah_550f6186813311c935b)
- Koesoma, Doni. Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Komariah, Aan Cepi Triatna. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

- Masitoh, Dewi. Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Perilaku Siswa di SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012.
- Mulyasa. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Naim, Ngainun. Character Building. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Octavia, Windy. Studi Korelasi Lingkungan Pendidikan dengan Kedisiplinan Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Jawa Barat: Alfabeta, 2003.
- Rohiat. Manajemen Sekolah. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Setiadi, Elly M. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- S. Khalsa, SiriNam. Pengajaran & Disiplin Harga Diri. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- S. Nasution. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

- Sholihah, Siti Muallifatus. Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Nilai Karakter Religius Siswa-siswi Kelas V Di SD Ma'arif. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tilaar, H.A.R. Pendidikan, Kebudayaan & Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tjandrasa, Meita Sari. Perkembangan Anak Jilid 2. Child Development. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Wahyu, Ramdani. Ilmu Budaya Dasar. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Widagdho, Djoko. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- [www.definisi-pengertian.com/2015/04/faktor-mempengaruhi-kedisiplinan.html?m=1](http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/faktor-mempengaruhi-kedisiplinan.html?m=1)
- [www.sekolahdasar.net/2015/08/budaya-sekolah-rahasia-di-balik-integritas-seorang-peserta-didik.html?m=1](http://www.sekolahdasar.net/2015/08/budaya-sekolah-rahasia-di-balik-integritas-seorang-peserta-didik.html?m=1)
- Yusuf, Choirul Fuad. Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan. Jakarta: Pena Citrasatria, 2008.

Lampiran 1

**ANGKET PENCAPAIAN  
KORELASI BUDAYA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA/SISWI  
KELAS V DI MI MA'ARIF POLOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah petunjuk secara seksama sebelum adik-adik mengisi angket ini.
2. Berilah tanda silang (X), pada jawaban a, b, c, d yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Hasil dari angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dan apa yang adik-adik isi tidak ada kaitannya dengan nilai adik-adik.
4. Terimakasih atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

**Identitas:**

No. Absen : .....

**A. Budaya Sekolah**

1. Saya berdo'a dengan rutin dan tertib sebelum dan sesudah pembelajaran.
 

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
2. Saya shalat dzuhur berjama'ah dengan ikhlas di mushola sekolah.
 

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
3. Sekolah mengadakan acara setiap ada peringatan hari besar Islam.
 

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah

4. Saya menghargai, ketika teman mengeluarkan pendapat di kelas.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
5. Tidak ada perselisihan antar siswa yang mengarah ke kekerasan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
6. Saya menghormati teman saya dengan tidak mengolok-oloknya.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
7. Saya diajak untuk bekerjasama dalam kegiatan sekolah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
8. Kepala sekolah beserta guru-guru mengajarkan kepada saya untuk membantu siswa/siswi lain yang sedang kesusahan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
9. Seluruh anggota sekolah bergotong-royong ketika ada kegiatan di sekolah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
10. Kepala sekolah beserta guru-guru mengajarkan kepada saya untuk meminta maaf ketika berbuat kesalahan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
11. Saya melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan ikhlas.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah

12. Saya datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan tata tertib sekolah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
13. Saya memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
14. Seluruh anggota sekolah saling menjaga keamanan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
15. Kepala sekolah dan guru-guru mengontrol piket kebersihan setiap hari.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
16. Saya mengikuti upacara hari senin dengan tertib dan tenang.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
17. Kepala sekolah beserta guru-guru mengajarkan saya untuk menanam bunga di sekitar sekolah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
18. Komunikasi antar siswa/siswi dengan kepala sekolah terjalin dengan baik.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
19. Komunikasi antar siswa/siswi dengan guru terjalin dengan baik.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
20. Komunikasi antar siswa/siswi dengan teman lain terjalin dengan baik.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah

**B. Kedisiplinan Siswa/siswi**

1. Saya datang ke sekolah tepat waktu.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
2. Saya membuang bungkus jajan di tong sampah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
3. Saya melaksanakan piket sesuai jadwal.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
4. Saya membuang bungkus jajan di kelas.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
5. Saya datang terlambat ke sekolah, guru memberikan sanksi.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
6. Saya tidak melaksanakan piket, guru memberikan sanksi.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
7. Saya tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera, guru memberikan sanksi.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
8. Saya membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, guru memberi sanksi.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah

9. Saya dapat menjawab pertanyaan, guru memuji saya.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
10. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu, guru memberi nilai tambahan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
11. Saya berprestasi di kelas, guru memberikan hadiah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
12. Saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, guru tidak memberikan nilai.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
13. Saya datang terlambat ke sekolah, guru memberikan sanksi.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
14. Saya masuk kelas, saat pelajaran sudah dimulai.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
15. Saya berada di dalam kelas, sebelum guru datang.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
16. Saya tidak bermain di luar, saat guru belum hadir di kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
17. Saya masuk kelas sebelum pelajaran dimulai.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah



18. Saya mengikuti kegiatan pramuka.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

19. Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan aktif.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

20. Saya berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah



## Lampiran 2

**PENCAPAIAN ANGKET VALID**  
**KORELASI BUDAYA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA/SISWI**  
**KELAS V DI MI MA'ARIF POLOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

---

**Petunjuk Pengisian:**

5. Bacalah petunjuk secara seksama sebelum adik-adik mengisi angket ini.
6. Berilah tanda silang (X), pada jawaban a, b, c, d yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
7. Hasil dari angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dan apa yang adik-adik isi tidak ada kaitannya dengan nilai adik-adik.
8. Terimakasih atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

**Identitas:**

No. Absen : .....

**C. Budaya Sekolah**

1. Saya berdo'a dengan rutin dan tertib sebelum dan sesudah pembelajaran.
 

c. Selalu	c. Jarang
d. Sering	d. Tidak Pernah
2. Saya shalat dzuhur berjama'ah dengan ikhlas di mushola sekolah.
 

c. Selalu	c. Jarang
d. Sering	d. Tidak Pernah
3. Saya menghargai, ketika teman mengeluarkan pendapat di kelas.
 

c. Selalu	c. Jarang
d. Sering	d. Tidak Pernah

4. Saya menghormati teman saya dengan tidak mengolok-oloknya.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
5. Saya diajak untuk bekerjasama dalam kegiatan sekolah.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
6. Seluruh anggota sekolah bergotong-royong ketika ada kegiatan di sekolah.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
7. Kepala sekolah beserta guru-guru mengajarkan kepada saya untuk meminta maaf ketika berbuat kesalahan.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
8. Saya melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan ikhlas.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
9. Saya memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
10. Kepala sekolah dan guru-guru mengontrol piket kebersihan setiap hari.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
11. Saya mengikuti upacara hari senin dengan tertib dan tenang.
  - c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah

12. Komunikasi antar siswa/siswi dengan kepala sekolah terjalin dengan baik.

- c. Selalu
- d. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

13. Komunikasi antar siswa/siswi dengan guru terjalin dengan baik.

- c. Selalu
- d. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

14. Komunikasi antar siswa/siswi dengan teman lain terjalin dengan baik.

- c. Selalu
- d. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

#### **D. Kedisiplinan Siswa/siswi**

1. Saya datang ke sekolah tepat waktu.

- c. Selalu
- d. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

2. Saya melaksanakan piket sesuai jadwal

- e. Selalu
- f. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

3. Saya membuang bungkus jajan di kelas.

- c. Selalu
- d. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

4. Saya datang terlambat ke sekolah, guru memberikan sanksi.

- c. Selalu
- d. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

5. Saya tidak melaksanakan piket, guru memberikan sanksi.

- c. Selalu
- d. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

6. Saya tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera, guru memberikan sanksi
- c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
7. Saya dapat menjawab pertanyaan, guru memuji saya.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
8. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu, guru memberi nilai tambahan.
- b. Selalu
  - c. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
9. Saya berprestasi di kelas, guru memberikan hadiah.
- c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
10. Saya masuk kelas, saat pelajaran sudah dimulai.
- c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
11. Saya berada di dalam kelas, sebelum guru datang.
- c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
12. Saya tidak bermain di luar, saat guru belum hadir di kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
13. Saya masuk kelas sebelum pelajaran dimulai.
- c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
14. Saya mengikuti kegiatan pramuka
- c. Selalu
  - d. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah

Lampiran 3

**SKOR UJI COBA JAWABAN ANGGKET BUDAYA SEKOLAH**

No. Responden	Jawaban Responden Nomor																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	2	2	3	4	4	68
2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	1	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	60
4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	69
5	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	3	1	2	2	3	57
6	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	75
7	1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	1	4	4	1	1	2	2	1	1	4	40
8	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	49
9	4	4	2	3	1	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	1	62
10	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	1	3	66
11	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	1	3	62
12	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	62
13	4	2	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	1	4	3	4	58
14	1	3	1	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	1	2	2	2	46
15	2	3	1	2	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	49
16	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	1	1	3	1	2	56
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	1	4	66
18	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	4	4	4	67
19	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	1	49
20	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	2	63
21	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	3	1	1	2	1	57
22	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	2	62
23	2	3	4	3	2	1	4	4	3	1	3	3	4	1	2	2	2	3	4	1	52
24	4	4	2	3	1	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	63
25	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	1	4	63
Jumlah	82	87	74	79	67	72	78	79	82	78	88	76	90	63	76	63	47	79	65	72	1497

Lampiran 4

**SKOR UJI COBA JAWABAN ANKET KEDISIPLINAN**

No. Responden	Jawaban Responden Nomor																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	1	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	56
2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	64
3	1	2	2	4	2	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	3	4	52
4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	62
5	1	1	1	2	2	4	3	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	4	4	53
6	4	2	4	4	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64
7	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	48
8	1	2	2	3	3	2	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	52
9	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	1	2	2	4	2	3	2	4	4	3	54
10	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	67
11	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	67
12	4	1	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	59
13	4	1	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	1	62
14	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	63
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	67
16	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	1	3	4	57
17	2	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	55
18	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	4	50
19	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	3	3	3	52
20	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	1	1	64
21	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	1	1	62
22	4	2	3	3	2	4	1	2	3	2	4	4	3	3	3	1	3	2	4	3	53
23	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	67
24	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	2	4	4	2	3	3	2	1	4	4	46
25	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	1	63
Jumlah	78	45	80	81	75	88	73	68	90	85	62	86	82	80	83	78	76	76	73	71	1459

Lampiran 5

TABEL PENOLONG UNTUK MENGHITUNG VALIDITAS ITEM INSTRUMEN BUDAYA SEKOLAH

No Rspndn	Jawaban responden untuk item nomor																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	2	2	3	4	4	68
2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	1	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	60
4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	69
5	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	3	1	2	2	3	57
6	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	75
7	1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	1	4	4	1	1	2	2	1	1	4	40
8	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	49
9	4	4	2	3	1	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	1	62
10	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	1	3	66
11	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	1	3	62
12	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	62
13	4	2	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	1	4	3	4	58
14	1	3	1	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	1	2	2	2	46
15	2	3	1	2	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	49
16	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	1	1	3	1	2	56
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	4	66
18	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	4	4	4	67
19	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	1	49
20	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	2	63
21	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	3	1	1	2	1	57
22	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	2	62
23	2	3	4	3	2	1	4	4	3	1	3	3	4	1	2	2	2	3	4	1	52
24	4	4	2	3	1	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	63
25	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	1	4	63
rx <sub>y</sub>	0,701	0,495	0,342	0,625	0,124	0,611	0,626	0,319	0,586	0,677	0,613	0,051	0,407	0,386	0,454	0,43	0,268	0,616	0,469	0,425	1497
Kriteria	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Ket	Valid	Valid	drop	Valid	drop	Valid	Valid	drop	Valid	Valid	Valid	drop	Valid	drop	Valid	Valid	drop	Valid	Valid	Valid	



### Hasil Perhitungan Uji Validitas

No. 1

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
3	68	9	4624	204
4	76	16	5776	304
3	59	9	3481	177
4	69	16	4761	276
4	56	16	3136	224
4	75	16	5625	300
1	38	1	1444	38
4	48	16	2304	192
4	65	16	4225	260
4	67	16	4489	268
4	62	16	3844	248
3	62	9	3844	186
4	58	16	3364	232
1	46	1	2116	46
2	50	4	2500	100
2	56	4	3136	112
4	60	16	3600	240
3	67	9	4489	201
2	50	4	2500	100
4	63	16	3969	252
4	57	16	3249	228
4	64	16	4096	256
2	53	4	2809	106
4	65	16	4225	260
4	62	16	3844	248
82	1497	294	91450	5058

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \times 5058 - 82 \times 1497}{\sqrt{[25 \times 294 - (82)^2][25 \times 91450 - (1497)^2]}}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{126450 - 122754}{\sqrt{[7350 - 6724][2286250 - 2241009]}} \\r_{xy} &= \frac{3696}{\sqrt{[626][45241]}} \\r_{xy} &= \frac{3696}{\sqrt{28320866}} \\&= \frac{3696}{5321.735243} = 0,694606277 = \mathbf{0,701 \text{ (Valid)}}\end{aligned}$$



Lampiran 6

**TABEL PENOLONG UNTUK MENGHITUNG VALIDITAS ITEM INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA/SISWI**

No.	Jawaban responden untuk item nomor (Kedisiplinan)																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	2	1	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	56
2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	64
3	1	2	2	4	2	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	3	4	52
4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	62
5	1	1	1	2	2	4	3	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	4	4	53
6	4	2	4	4	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64
7	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	48
8	1	2	2	3	3	2	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	52
9	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	1	2	2	4	2	3	2	4	4	3	54
10	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	67
11	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	67
12	4	1	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	59
13	4	1	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	1	62
14	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	63
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	67
16	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	1	3	4	57
17	2	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	55
18	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	4	50
19	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	3	3	3	52
20	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	1	1	64
21	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	1	1	62
22	4	2	3	3	2	4	1	2	3	2	4	4	3	3	3	1	3	2	4	3	53
23	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	67
24	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	2	4	4	2	3	3	2	1	4	4	46
25	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	1	63
rx <sub>y</sub>	0,581	0,19	0,413	0,619	0,456	0,452	0,474	0,309	0,669	0,534	0,455	-0,15	0,124	0,492	0,444	0,426	0,48	0,512	-0,26	-0,47	1459
krit	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	
	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	

### Hasil Perhitungan Uji Validitas

No. 2

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	x.y
1	56	1	3136	56
3	64	9	4096	192
2	52	4	2704	104
2	62	4	3844	124
1	53	1	2809	53
2	64	4	4096	128
1	48	1	2304	48
2	52	4	2704	104
2	54	4	2916	108
2	67	4	4489	134
1	67	1	4489	67
1	59	1	3481	59
1	62	1	3844	62
2	63	4	3969	126
4	67	16	4489	268
2	57	4	3249	114
2	55	4	3025	110
3	50	9	2500	150
2	52	4	2704	104
1	64	1	4096	64
2	62	4	3844	124
2	53	4	2809	106
1	67	1	4489	67
1	46	1	2116	46
2	63	4	3969	126
45	1459	91	86171	2644

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{25 \times 2644 - 45 \times 1459}{\sqrt{[25 \times 91 - (45)^2][25 \times 86171 - (1459)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{66100 - 65655}{\sqrt{2275 - [2025][2154275 - 2128681]}} \\
 r_{xy} &= \frac{445}{\sqrt{[250][25594]}} \\
 r_{xy} &= \frac{445}{\sqrt{6398500}} = \frac{445}{2529.525647} \\
 &= \mathbf{0,149 \text{ (Drop)}}
 \end{aligned}$$



Lampiran 7

**TABEL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN BUDAYA SEKOLAH**

No	Butir Awal								Butir Akhir								d	d <sup>2</sup>	Xt	X <sup>2</sup> t
	1	2	4	6	7	9	10	Jumlah	11	13	15	16	18	19	20	Jumlah				
1	3	4	4	4	4	4	4	23	3	4	4	2	3	4	4	24	-1	1	47	2209
2	4	3	4	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	4	28	-6	36	50	2500
3	3	4	4	2	3	3	1	19	4	4	3	2	3	3	4	23	-4	16	42	1764
4	4	4	4	2	4	4	4	22	4	4	2	3	4	4	4	25	-3	9	47	2209
5	4	4	2	4	2	2	4	18	4	2	4	3	2	2	3	20	-2	4	38	1444
6	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	4	27	-3	9	51	2601
7	1	1	2	1	2	2	2	9	1	4	1	2	1	1	4	14	-5	25	23	529
8	4	4	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	2	3	15	1	1	31	961
9	4	4	3	4	4	4	3	23	4	4	4	2	4	3	1	22	1	1	45	2025
10	4	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	3	4	1	3	23	-2	4	44	1936
11	4	4	3	3	4	4	4	22	4	4	2	2	4	1	3	20	2	4	42	1764
12	3	3	2	2	4	4	3	18	4	4	4	4	4	4	4	28	-10	100	46	2116
13	4	2	3	4	3	3	2	19	4	3	1	4	4	3	4	23	-4	16	42	1764
14	1	3	2	2	2	2	2	12	3	4	3	2	2	2	2	18	-6	36	30	900
15	2	3	2	2	3	4	2	16	4	3	4	2	2	2	2	19	-3	9	35	1225
16	2	4	4	3	2	4	4	19	4	3	3	1	3	1	2	17	2	4	36	1296
17	4	4	4	4	3	3	4	22	4	4	3	2	2	1	4	20	2	4	42	1764
18	3	4	4	3	3	3	4	20	3	4	4	3	4	4	4	26	-6	36	46	2116
19	2	3	4	2	2	2	2	15	3	3	3	2	4	2	1	18	-3	9	33	1089
20	4	4	3	2	2	4	4	19	4	4	4	4	3	4	2	25	-6	36	44	1936
21	4	4	3	4	3	3	4	21	3	2	1	3	1	2	1	13	8	64	34	1156
22	4	3	4	3	2	3	3	19	3	4	4	2	4	3	2	22	-3	9	41	1681
23	2	3	3	1	4	3	1	16	3	4	2	2	3	4	1	19	-3	9	35	1225
24	4	4	3	4	4	4	3	23	4	4	4	2	4	3	2	23	0	0	46	2116
25	4	4	3	3	4	4	4	22	4	4	2	2	4	1	4	21	1	1	43	1849
																	-53	443	1013	42175

## Lampiran 8

TABEL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KEDISIPLINAN

No	Butir Awal								Butir Akhir								d	d <sup>2</sup>	Xt	X <sup>2</sup> t
	1	3	4	5	6	7	9	Jumlah	10	11	14	15	16	17	18	Jumlah				
1	2	2	3	4	3	1	3	18	4	3	3	3	3	4	3	23	-5	25	41	1681
2	4	3	4	4	3	4	4	26	3	4	3	4	3	4	3	24	2	4	50	2500
3	1	2	4	2	4	1	4	18	4	1	4	4	1	4	1	19	-1	1	37	1369
4	4	3	3	4	4	4	4	26	4	2	4	3	4	2	3	22	4	16	48	2304
5	1	1	2	2	4	3	4	17	4	1	1	4	4	4	3	21	-4	16	38	1444
6	4	4	4	1	3	3	4	23	4	4	4	4	3	4	4	27	-4	16	50	2500
7	2	4	1	3	3	1	3	17	2	2	2	3	3	2	3	17	0	0	34	1156
8	1	2	3	3	2	4	3	18	4	2	3	3	4	3	4	23	-5	25	41	1681
9	4	2	4	2	2	4	4	22	2	1	4	2	3	2	4	18	4	16	40	1600
10	3	4	4	4	4	4	4	27	4	3	4	4	4	2	3	24	3	9	51	2601
11	4	4	4	4	4	3	4	27	4	3	4	3	3	4	4	25	2	4	52	2704
12	4	3	3	4	4	2	3	23	4	4	3	2	3	3	3	22	1	1	45	2025
13	4	4	3	2	3	4	4	24	3	3	1	3	4	3	4	21	3	9	45	2025
14	4	4	3	2	4	3	4	24	3	2	3	4	4	4	4	24	0	0	48	2304
15	4	4	4	4	4	3	4	27	4	2	4	4	3	4	3	24	3	9	51	2601
16	4	3	3	4	4	2	3	23	2	2	4	3	4	3	1	19	4	16	42	1764
17	2	4	4	1	4	4	4	23	4	3	2	4	3	2	2	20	3	9	43	1849
18	4	3	4	1	3	3	2	20	3	2	2	2	2	1	3	15	5	25	35	1225
19	2	3	2	3	3	4	3	20	3	1	4	3	2	2	3	18	2	4	38	1444
20	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	3	4	4	26	2	4	54	2916
21	3	2	4	4	4	3	4	24	4	3	4	4	3	4	4	26	-2	4	50	2500
22	4	3	3	2	4	1	3	20	2	4	3	3	1	3	2	18	2	4	38	1444
23	3	4	4	4	4	3	4	26	4	3	4	4	4	4	4	27	-1	1	53	2809
24	2	4	1	3	3	1	3	17	2	2	2	3	3	2	1	15	2	4	32	1024
25	4	4	3	4	4	4	4	27	4	2	4	3	4	2	3	22	5	25	49	2401
																	25	247	1105	49871

Lampiran 9

**Tabulasi Perolehan Skor Jawaban Angket Variabel Budaya Sekolah MI Ma'arif Polorejo**

No Responden	No. Item Instrumen														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	46
2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	50
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53
4	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	44
5	3	4	1	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	46
6	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	50
7	4	1	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	46
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	52
9	2	3	4	4	4	4	2	1	2	3	2	4	4	3	42
10	4	3	4	2	3	2	2	4	4	1	4	4	4	4	45
11	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	49
12	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	3	4	48
13	2	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4	46
14	1	3	1	1	1	4	1	2	2	3	3	4	2	2	30
15	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	4	4	40
16	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	49
17	4	3	4	1	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	45
18	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	48
19	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	50
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54
21	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	47
22	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	43
23	2	1	2	1	1	3	2	4	3	2	4	3	4	3	35
24	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	43
25	4	4	3	3	4	4	2	1	4	2	3	3	3	4	44



Lampiran 10

**Skor dan Pengkategorian Variabel Budaya Sekolah**

<b>Nomor Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	46	Cukup
2	50	Cukup
3	53	Baik
4	44	Cukup
5	46	Cukup
6	50	Cukup
7	46	Cukup
8	52	Cukup
9	42	Cukup
10	45	Cukup
11	49	Cukup
12	48	Cukup
13	46	Cukup
14	30	Cukup
15	40	Kurang
16	49	Kurang
17	45	Cukup
18	48	Cukup
19	50	Cukup
20	54	Cukup
21	47	Baik
22	43	Cukup
23	37	Kurang
24	44	Cukup
25	44	Cukup

Lampiran 11

**Tabulasi Perolehan Skor Jawaban Angket Variabel Kedisiplinan Siswa/siswi MI Ma'arif Polorejo**

No Responden	No. Item Instrumen														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	44
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	49
3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	50
4	1	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	45
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	52
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	53
8	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	48
9	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	44
10	2	4	1	4	2	1	2	4	4	1	4	3	4	4	40
11	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	49
12	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	48
13	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	2	4	42
14	4	2	4	2	1	1	1	1	1	4	3	4	4	3	35
15	1	1	1	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4	40
16	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	51
17	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	52
18	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	46
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
20	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	50
21	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	45
22	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	40
23	1	1	4	2	2	1	4	4	2	3	3	4	2	4	37
24	4	3	1	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	44
25	2	2	4	4	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	44

Lampiran 12

**Skor dan Pengkategorian Variabel Kedisiplinan Siswa/siswi**

<b>Nomor Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	44	Cukup
2	49	Cukup
3	50	Cukup
4	45	Cukup
5	55	Baik
6	52	Baik
7	53	Baik
8	48	Cukup
9	44	Cukup
10	40	Kurang
11	49	Cukup
12	48	Cukup
13	42	Cukup
14	35	Kurang
15	40	Kurang
16	51	Cukup
17	52	Cukup
18	46	Cukup
19	54	Cukup
20	50	Cukup
21	45	Cukup
22	40	Kurang
23	35	Kurang
24	43	Cukup
25	44	Cukup

## Lampiran 13

**Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment  
Dari Pearson untuk berbagai df**

df (degrees of freedom) Atau db (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0.997	1.000
2	0,950	0.990
3	0,878	0.959
4	0,811	0.917
5	0,754	0.874
6	0,707	0.834
7	0,666	0.798
8	0,632	0.765
9	0,602	0.735
10	0,576	0.708
11	0,533	0.684
12	0,532	0.661
13	0,514	0.641
14	0,497	0.623
15	0,482	0.606
16	0,468	0.590
17	0,465	0.575
18	0,444	0.561
19	0,433	0.549
20	0,432	0.537
21	0,413	0.526
22	0,404	0.515
23	0,396	0.505
24	0,388	0.496
25	0,381	0.487
26	0,374	0.478
27	0,367	0.470
28	0,361	0.463
29	0,355	0.456
30	0,349	0.449
35	0,325	0.418
40	0,304	0.393
45	0,288	0.372

50	0.273	0.354
60	0.250	0.325
70	0.232	0.302
80	0.217	0.283
90	0.205	0.267
100	0.195	0.254
125	0.174	0.228
150	0.159	0.208
200	0.138	0.181
300	0.113	0.148
400	0.098	0.128
500	0.088	0.115
1000	0.065	0.086

Dikutip dari : Henry E. Garrett, Statistik in Psycology and Education, (New York: Longmans, Green and co.), halm .437 – 439, pada taraf signifikansi 5% dan 1% saja.



## Lampiran 14

**Keadaan Kepala Sekolah dan Guru MI Ma'arif Polorejo**

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata pelajaran Utama
1	Ahmad Suyono, S.P	S 1 Agronomi	Kamad	Sains
2	Eni Nur Laila,SPd	S 2 Manajemen Pend.	Wakamad	Agama
3	Dra. Endang Wahyuningsih	S 1 PKN	Kepala Kantin	PKn
4	Sri Winingsih, S. Pd	S 1 Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan	Guru Mapel
5	Ema Fatmawati S, HI	S 1 Syariah	Waka Kurikulum	Guru Agama
6	Siti Nurlaila, A. Ma	S1 PGMI/SD		Guru Kelas
7	Dra. Umi Mufidah	S 1 PAI		Guru Kelas
8	Sirojudin S, S. Pdl	S 1 PAI		Penjaskes
9	Herwin Upayani, S. Pd	S 1 Bahasa Inggris	Bendahara	Guru Kelas
10	Umi Khifah	S1 Umum		ASWAJA
11	Erwin Kuswanto, S. HI	S 1 Syariah	Tata Usaha	SKI
12	Muhammad Syamsul Arifin	S 1		B. arab
13	Ayati Robiah, S.Pd	S 1 Mtk		Matematika
14	Milatul Khanifah S.Pd I	S1 PGMI		Pemb.Qiroah
15	Hendrik Exwan saputra	S 1		Pemb. Volly
16	Hepy Kusuma Astuti,S.Pdl	S1 PGMI		Pemb. Badminton
17	Kustiani	SMA		Guru Kelas
18	Sri Handaningsih	SMA		Guru Kelas

## Lampiran 15

**Keadaan Siswa/siswi MI Ma'arif Polorejo**

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
I	3	3	29	35	64
II	2	2	25	26	51
III	3	3	35	38	72
IV	2	2	38	20	58
V	2	2	28	22	50
VI	1	2	24	18	42
<b>JML</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>181</b>	<b>158</b>	<b>339</b>



## Lampiran 16

## Sarana dan Prasarana

## a. Koleksi Perpustakaan

NO	Nama Buku	Jumlah Ex	Keterangan
1.	Buku Teks Utama	948	Baik
2.	Buku Bacaan	5.950	Baik
3.	Buku Referensi	400	Baik

## b. Peralatan Pendidikan

NO	Nama	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Alat Peraga IPA	42	8	2	52
2.	Alat Peraga IPS	16			16
3.	Alat Peraga Matematika	43			43
4.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	21			21
5.	Alat Peraga Bahasa Inggris	4			4

## c. Media Pendidikan

NO	Nama	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Komputer	3		5	8
2.	Printer	2		1	3
3.	Speaker	7			7
4.	Mic	2			2
5.	Televisi	1			1
6.	Radio/Tape Recorder	1			1
7.	DVD Player	1			1
8.	LCD Proyektor	1			1



## d. Perabot Madrasah

NO	Nama	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Meja Kursi Pimpinan	1 set			1 set
2.	Kursi Guru	14			14
3.	Meja Guru	10			10
4.	Lemari ruang pimpinan	2			2
5.	Lemari guru	4	7		11
6.	Meja Siswa	123	77		200
7.	Kursi siswa	233	75		308
8.	Papan Tulis	12			12
9.	Papan statistik	15			13
10.	Rak Perpustakaan	5			5
11.	Rak Besi	-			-
12.	Mesin ketik	1			1

## VI. Jumlah Ketersediaan Ruang Pokok

NO	Nama Ruang	Keadaan			Jumlah	Ukuran
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	11			11	8 x 7 m
2.	Ruang pimpinan	1			1	3 x 6 m
3.	Ruang Guru	1			1	6 x 6 m
4.	Ruang TU	1			1	4 x 4 m
5.	Ruang Koperasi	1			1	3 x 4 m
6.	Ruang Perpustakaan	1			1	6 x 6 m
7.	Ruang Gudang	1			1	3 x 7 m
8.	WC Siswa	3			3	2 x 2 m
9.	WC Guru	1			1	2,5 x 2
10.	Kamar Mandi Guru	1			1	2 x 3
11.	Masjid	1			1	10 x 10 m
12.	Ruang Komputer	1			1	3 x 6 m
13.	Kantin Madrasah	1			1	3 x 6 m
14.	Ruang Multimedia	1			1	6 x 7 m
15.	Dapur	1			1	2 x 3 m
16.	Ruang UKS	1			1	2 x 3 m

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : YULIANA SETYA RAHAYU  
NIM : 2106012075  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jurusan : TARBIYAH

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 April 2016

Yang Membuat Pernyataan

**Yuliana Setya Rahayu**  
**NIM.210612075**

## **RIWAYAT HIDUP**

Yuliana Setya Rahayu dilahirkan pada tanggal 07 Juli 1992 di Ponorogo, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Jemadi dan Sriwahyuni. Pendidikan dimulai dari RA Muslimat Polorejo pada tahun 1997-1999, melanjutkan di MI Ma'arif Polorejo dan lulus pada tahun 2005.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 3 Ponorogo dan ditamatkan pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Ponorogo dan ditamatkan pada tahun 2011.

Dan pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai sekarang.

